

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum MTs Negeri 1 Lampung Utara**

##### **1. Sejarah Singkat**

MTs Negeri 1 Lampung Utara yang beralamatkan di Jalan Bukit Pesagi Skala Brak Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara Provinsi Lampung berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia yang berdiri pada tahun 1968 melalui Surat Direktur Direktorat Pendidikan Agama Nomor 541/Dd/I/Pda/S/Dag Tanggal 11 April 1968 dengan nama MTs Kotabumi, yang pada saat itu menumpang pada gedung Madrasah Ibtidaiyah yang terletak di jalan HOS Cokroaminoto Kotabumi Lampung Utara.

Kemudian berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 69 Tahun 1968 pada tanggal 13 April 1968 tentang Penegerian MTs Kotabumi, maka MTs Kotabumi menjadi Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (MTs AIN) Kotabumi Lampung Utara. Selanjutnya pada tahun 1978 berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Lampung Utara Nomor AG.030/B.34/SD.II/HK/1978 Tanggal 29 Mei 1978 tentang Izin Pakai atas TANAH Pemda TK. II Lampung Utara, MTs Negeri 1 Lampung Utara mendirikan bangunan di atas tanah milik pemerintah daerah seluas lebih kurang 10.370 meter persegi yang terletak di wilayah Kelurahan Tanjung Aman Kotabumi Selatan pada saat ini, dengan nama MTs Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 157

Tahun 2014 tentang perubahan nama madrasah, kemudian MTs Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara berubah dengan nama menjadi MTs Negeri 1 Lampung Utara.

Sejak berdiri hingga sekarang, MTs Negeri 1 Lampung Utara telah dipimpin oleh kepala madrasah selama beberapa kali. Berikut nama kepala madrasah dan masa tugasnya:

- |                               |                   |
|-------------------------------|-------------------|
| 1) Ajmain Abas                | (1979 – 1982)     |
| 2) Hj. Mahrum Siti. AR        | (1982 – 1990)     |
| 3) Hj. Ratu Hilalia           | (1990 – 1992)     |
| 4) Drs. Kamaluddin            | (1992 – 1995)     |
| 5) Drs. AR. Aminullah         | (1995 – 1996)     |
| 6) Sakdiah, BA                | (1996 – 2000)     |
| 7) Drs. Totong Sunardi        | (2000 – 2004)     |
| 8) Drs. Ridwan                | (2004 – 2005)     |
| 9) Drs. Hi. Erjati Abas, M.Ag | (2005 – 2012)     |
| 10) Dra. Enna Maliana, M.Pd.I | (2013 – sekarang) |

Adapun rumusan Visi MTs Negeri 1 Lampung Utara adalah sebagai berikut: “Terwujudnya Madrasah Sehat Berkualitas, Unggul dalam Prestasi, Berakhlak Mulia dan Islami, Berwawasan Lingkungan, IPTEK dan Berlandaskan IMTAQ.” Berdasarkan Visi tersebut maka Misi MTs Negeri 1 Lampung Utara adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kreatifitas dan meningkatkan profesionalitas dalam melaksanakan tugas.

- 2) Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya.
- 3) Menumbuhkan serta mengembangkan disiplin dan kerjasama dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 4) Mengoptimalkan sarana dan prasarana pendidikan dan media pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 5) Mendorong terjalinnya hubungan yang harmonis baik internal maupun eksternal.
- 6) Menciptakan suasana yang kondusif pada setiap kegiatan.
- 7) Menciptakan lingkungan yang BERSERI (Bersih, Sehat, Rapi dan Indah) dalam suasana kekeluargaan.
- 8) Menghasilkan lulusan yang berkualitas, berprestasi berakhlak mulia dan Islami serta bertaqwa kepada Allah SWT.

Berdasarkan rumusan Visi dan Misi MTs Negeri 1 Lampung Utara tersebut, maka tujuan pendidikan di MTs Negeri 1 Lampung Utara adalah sebagai berikut: “Terwujudnya Madrasah yang BERSERI (Bersih, Sehat, Rapi, dan Indah) dalam suasana kekeluargaan, Unggul dan Prestasi, Islami, Berakhlak mulia yang berwawasan Lingkungan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta berlandaskan Iman dan Taqwa.”

## 2. Data Guru

Jumlah guru di MTs Negeri 1 Lampung Utara berdasarkan data yang diperoleh pada tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 52 orang. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1  
Data Guru MTs Negeri 1 Lampung Utara

No	Nama	Status	Mata Pelajaran
1	Dra. Enna Maliana, M.Pd.I	PNS	Aqidah Akhlak
2	Risman Suwandi, S.Pd	PNS	B. Inggris
3	Dra. Komariah, MM	PNS	IPS
4	Fauziah, S.Ag	PNS	SKI
5	Budiman, S.Pd	PNS	Penjaskes
6	Heryawati Mn, S.Pd.I	PNS	Fikih
7	Haris Wijaya, S.Pd.I, MM	PNS	B. Inggris
8	Falentia, S.Pd	PNS	B. Inggris
9	Musriah Susanti, S.Pd	PNS	B. Indonesia
10	Zilhayah, S.Ag	PNS	Quran Hadis
11	Refnely, S.Ag	PNS	Fikih
12	Budi Pranoto, S.Pd	PNS	B. Inggris
13	Herza Karyus, S.Pd, MM	PNS	Matematika
14	Sri Suwarni, A.Md	PNS	IPA
15	Yulianti, S.Ag	PNS	Quran Hadis
16	Syarifah, S.Pd	PNS	IPS
17	Zuhana, S.Pd	PNS	PKn
18	Marita Sari, S.Pd	PNS	IPA
19	Berta Nopilia, S.Pd	PNS	Bimbingan Konseling
20	Erfina, S.Pd	PNS	Matematika
21	Etty Wandra Sri F., M.Pd.I	PNS	SKI
22	Suriyah, S.Pd	PNS	Matematika

23	Deftriyati, S.Pd	PNS	B. Indonesia
24	Irawan, S.Pd	PNS	IPS
25	Samsul Haq, S.Pd	PNS	B. Indonesia
26	Danimah, S.Pd	PNS	B. Indonesia
27	Drs. H. Mustain	PNS	Fikih
28	Romansyah, S.Pd	PNS	B. Indonesia
29	Sufian Sauri, S.Pd.I, MM	PNS	Aqidah Akhlak
30	Semiati Farida, S.Ag	PNS	Quran Hadis
31	Siti Nurbaya, S.Pd	PNS	Aqidah Akhlak
32	Asnita, S.Ag	PNS	Bahasa Arab
33	Heni Rusman, S.Pd	PNS	PKn
34	Ika Astuti, S.Pd	PNS	IPS
35	Ervia Safitri, S.Pd	PNS	Bahasa Lampung
36	Desmayuli, S.Pd.I	PNS	Bimbingan Konseling
37	Ramawati, S.Pd.I	PNS	IPA
38	Yusdi	PNS	Penjas
39	Defnaldi, M.Pd.I	GTT	Bahasa Arab
40	Agung Supriyanto, S.Pd	GTT	IPA
41	Rosmalawati, S.Pd.I	GTT	Pembina Pramuka
42	Andre Saputra, S.Pd	GTT	Penjaskes
43	Sri Oktavia, S.Pd.I	GTT	Prakarya
44	Febriyanti, S.Pd.I	GTT	Prakarya
45	Meridiah Astuti, S.Pd	GTT	Matematika
46	Saibatul Aslamiyah, S.Pd	GTT	IPA
47	Siti Farida, S.Pd	GTT	Matematika
48	Aprdayanti, S.Pd	GTT	Seni Budaya
49	Devi Nur Fauziah, Sh.I	GTT	Seni Budaya
50	Suryani Eka P., A.Md.Kom	GTT	TIK
51	Nur Aini, S.Kom	GTT	TIK
52	Desmawati, S.P	GTT	IPA

Sumber: Data Guru MTs Negeri 1 Lampung Utara Tahun Pelajaran 2016/2017

### 3. Data Siswa

Jumlah siswa di MTs Negeri 1 Lampung Utara pada tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 762 orang yang terbagi dalam 20 rombongan belajar dengan perincian 353 orang siswa berjenis kelamin laki-laki dan 409 orang siswa berjenis kelamin perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2  
Data Siswa MTs Negeri 1 Lampung Utara

No	Jenis Kelamin	Kelas 7	Kelas 8	Kelas 9	Jumlah Total
1	Laki-Laki	86	158	109	353
2	Perempuan	144	136	129	409
Jumlah		230	295	238	762

Sumber: Data Siswa MTs Negeri 1 Lampung Utara Tahun Pelajaran 2016/2017

### 4. Data Sarana Pembelajaran

Sarana pembelajaran yang dimiliki MTs Negeri 1 Lampung Utara berdasarkan hasil pendataan pada tahun pelajaran 2016/2017 cukup lengkap dan memadai sehingga dapat menunjang pembelajaran di MTs Negeri 1 Lampung Utara dengan efektif dan efisien. Kondisi sarana pembelajaran yang dimiliki MTs Negeri 1 Lampung Utara pada umumnya cukup baik, hanya beberapa sarana yang perlu perbaikan dan sudah diusulkan oleh kepala madrasah ke kementerian agama Kabupaten Lampung Utara dan sebagian dikoordinasikan ke pihak Komite Sekolah. Untuk lebih jelasnya mengenai kondisi sarana pembelajaran di MTs Negeri 1 Lampung Utara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3  
Data Sarana Pembelajaran MTs Negeri 1 Lampung Utara

No	Sarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	21	Baik
2	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Laboratorium IPA	1	Baik
6	Laboratorium Komputer	1	Baik
7	Perpustakaan	1	Baik
8	Ruang BK	1	Baik
9	Ruang UKS	1	Baik
10	Ruang Aula	1	Perlu perbaikan
11	Masjid/Mushalla	1	Baik
12	WC Guru	1	Rusak ringan
13	WC Siswa	8	Baik
14	Meja Siswa	388	Baik
15	Kursi Siswa	762	Baik
16	Papan Tulis	20	Baik
17	Meja Guru	51	Baik
18	Kursi Guru	51	Baik
19	Lemari Guru	2	Baik
20	Komputer	4	Baik
21	Laptop/Notebook	4	Baik
22	Printer	4	Baik
23	Mesin Tik	2	Baik
24	Faximili	1	Baik
25	LCD	2	Baik
26	Alat-Alat Olahraga	Lengkap	Baik
27	Alat praktek IPA	Lengkap	Baik

Sumber: Data Sarana Pembelajaran MTs Negeri 1 Lampung Utara Tahun Pelajaran 2016/2017

## 5. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran bagi seluruh siswa di MTs Negeri 1 Lampung Utara pada tahun pelajaran 2016/2017 dimulai pada pukul 07.30 WIB hingga 13.45 WIB setiap hari, kecuali hari Jumat dimulai pada pukul 07.30 WIB hingga 11.20 WIB. Setiap hari siswa belajar selama 8 jam pelajaran, kecuali hari Jumat hanya 6 jam pelajaran. Suasana pembelajaran dibuat sekondusif mungkin, dengan membuat meja dan kursi ditata setengah lingkaran, saling berhadapan atau semua menghadap ke papan tulis. Selain itu ada guru pendamping (satu kelas dengan dua guru). Tujuannya untuk membimbing dan memantau siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Setiap pembelajaran diadakan evaluasi perpokok bahasan, tugas-tugas dan ulangan MID semester. Hasil dari evaluasi dan tugas-tugas tersebut kemudian ditunjukkan kepada orangtua/wali siswa pada saat pengambilan rapor. Pada saat pengambilan rapor, orangtua/wali siswa diberikan informasi tentang kemajuan belajar anaknya dan informasi perkembangan madrasah.

Siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib madrasah dicatat di Buku Kasus Siswa. Dan siswa yang tidak masuk madrasah tanpa adaya keterangan selama tiga hari berturut-turut, orangtua/wali siswa akan dipanggil ke madrasah. Kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 1 Lampung Utara ini cukup banyak, seperti: pramuka, menjahit, komputer, kesenian, bimbel, kursus bahasa Inggris dan Arab, PTD/BTE, Olahraga, dan kegiatan lainnya yang menunjang bakat dan minat yang diadakan OSIS.

Siswa juga diberikan pelajaran Iqro yaitu bagi siswa baru yang sistem pengajarannya disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Selain itu siswa juga diajak shalat Zhuhur berjamaah setiap hari, kecuali hari Jumat. Siswa diwajibkan menghafal doa-doa dan melakukan praktek ibadah yang ditunjukkan dengan buku BPI. Buku ini dipakai sebagai buku petunjuk bagi siswa dan sekaligus sebagai bukti bagi siswa telah menghafal doa-doa dan melakukan beberapa praktek ibadah, dengan cara mengecek hafalannya kepada guru pembimbing.

## **B. Kedisiplinan Guru di MTs Negeri 1 Lampung Utara**

Data mengenai kedisiplinan guru di MTs Negeri Lampung Utara diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara dengan indikator: 1) patuh terhadap aturan madrasah, 2) rajin dalam mengajar, 3) tepat waktu dalam mengajar, 4) tidak pernah keluar saat mengajar. Berikut hasil pengumpulan data kedisiplinan guru di MTs Negeri 1 Lampung Utara:

### **1. Patuh terhadap Aturan Madrasah**

Berdasarkan dokumen tata tertib guru di MTs Negeri 1 Lampung Utara, ada 11 aturan madrasah yang harus dipatuhi oleh setiap guru yaitu:

- 1) Berkewajiban datang dan pulang tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
- 2) Memelihara hubungan baik dengan orangtua siswa
- 3) Memelihara hubungan baik dengan masyarakat di lingkungan sekitar sekolah

- 4) Berusaha mengembangkan dan meningkatkan kompetensi profesi
- 5) Memelihara hubungan baik dengan sesama guru
- 6) Melaksanakan segala ketentuan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan
- 7) Memberikan teladan dan menjaga nama baik lembaga dan profesi
- 8) Bertindak obyektif dan tidak diskriminatif
- 9) Mentaati tata tertib dan peraturan perundangan-undangan, kode etik guru dan nilai-nilai agama dan etika.
- 10) Berpakaian menutup aurat
- 11) Tidak merokok selama berada di lingkungan satuan pendidikan.<sup>1</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumen tata tertib guru di MTs Negeri 1 Lampung Utara tersebut, dipahami bahwa MTs Negeri 1 Lampung Utara secara tertulis telah menetapkan beberapa peraturan yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh seluruh guru di madrasah tersebut tanpa terkecuali dengan sebaik-baiknya.

Adapun hasil wawancara dengan kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara diperoleh data bahwa, sebagian besar guru di MTs tersebut patuh terhadap aturan madrasah, seperti: mengumpulkan perangkat pembelajaran, mengerjakan analisis hasil semester, mengisi jurnal kelas, mengisi daftar kerja harian guru, mengikuti kegiatan upacara bendera setiap hari senin dan hari-hari besar lainnya, memakai seragam sebagaimana yang diwajibkan madrasah, dan lain sebagainya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Tata tertib Guru Mts Negeri 1 Lampung Utara, *Dokumentasi*, TP. 2017/2018, h. 265 – 266

<sup>2</sup> Enna Maliana, Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 1 Maret 2017

Hasil wawancara dengan salah seorang guru di MTs Negeri 1 Lampung Utara juga diperoleh informasi bahwa pada umumnya guru mematuhi segala peraturan yang ada di MTs Negeri 1 Lampung Utara. Mereka berusaha untuk dapat mematuhi dan melaksanakan semua peraturan di madrasah. Walaupun mereka tidak melaksanakannya bukan dikarenakan tidak mau akan tetapi ada beberapa alasan yang membuat mereka terpaksa tidak dapat melaksanakan peraturan tersebut. Misalnya ada undangan rapat yang wajib diikuti oleh semua dewan guru, akan tetapi dikarenakan guru tersebut sakit atau ada keperluan lainnya yang tidak dapat ditunda maka biasanya mereka akan meminta izin terlebih dahulu kepada kepala madrasah atau pihak terkait lainnya.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil observasi penulis, guru di MTs Negeri 1 Lampung Utara selalu mematuhi peraturan yang ada di madrasah, misalnya: mengumpulkan perangkat pembelajaran walaupun terkadang ada beberapa guru yang mengumpulkannya setelah kegiatan pembelajaran berjalan, mengisi buku jurnal di setiap kelas yang selalu diisi setelah selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran, menyusun daftar kerja harian guru, membuat soal, melakukan analisis butir soal, mengumpulkan tugas siswa, membuat kegiatan remedial dan pengayaan, membuat analisis hasil ujian, mengisi absen harian, dan lain sebagainya.<sup>4</sup>

Kedisiplinan guru dilihat juga dari sikap guru dalam melaksanakan petunjuk-petunjuk yang berlaku di madrasah. Menurut kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara para gurunya cukup mengindahkan segala petunjuk yang berlaku di madrasah, seperti: petunjuk dalam pakaian kerja. Petunjuk lainnya tentang isi

---

<sup>3</sup> Samsul Haq, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, *Wawancara*, 1 Maret 2017

<sup>4</sup> Observasi kepatuhan guru MTs Negeri 1 Lampung Utara terhadap peraturan madrasah, Februari – Maret 2017

dari perangkat pembelajaran yang dikumpulkan guru tidak hanya berisi silabus dan RPP juga, analisis kurikulum, analisis butir soal, bank soal berikut kunci jawaban dan penskoran, kegiatan remedial, dan pengayaan, analisis hasil ulangan, modul dan lain sebagainya. Menurut beliau semua itu diikuti guru sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang ditetapkan di madrasah.<sup>5</sup> Hasil wawancara penulis juga diperoleh data bahwa guru di MTs Negeri 1 Lampung Utara selalu mengindahkan petunjuk-petunjuk yang ada di madrasah tersebut, seperti petunjuk pemakaian seragam, petunjuk dalam hal-hal apa saja yang harus dikumpulkan guru, petunjuk dalam melengkapi administrasi madrasah, dan lain sebagainya.<sup>6</sup>

Menurut informasi salah seorang guru, mereka selalu berupaya mematuhi segala tata tertib yang ada di MTs Negeri 1 Lampung Utara ini, misalnya datang di awal waktu, memakai seragam sesuai yang ditentukan, tidak meninggalkan jam pelajarannya.<sup>7</sup> Informasi tersebut juga dibenarkan oleh wakil kepala bagian kurikulum di MTs Negeri 1 Lampung Utara, bahwa guru mereka memiliki komitmen yang cukup tinggi akan profesinya sebagai guru. Jarang sekali guru mengumpulkan perangkat pembelajaran setelah pembelajaran pada semester berjalan, pasti di awal mulai pembelajaran. Jarang sekali terlihat guru yang tidak masuk pada jam pelajarannya atau meninggalkan kelas pada jam pelajarannya. Guru juga cukup patuh terhadap tata tertib sekolah, misalnya selalu mengikuti

---

<sup>5</sup> Enna Maliana, Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 1 Maret 2017

<sup>6</sup> Observasi pengindahan petunjuk madrasah oleh guru MTs Negeri 1 Lampung Utara terhadap peraturan madrasah, Februari – Maret 2017

<sup>7</sup> Heryawati, Guru Mata Pelajaran SKI MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 2 Maret 2017

upacara pada hari senin bagi yang mengajar pada hari senin, tidak datang terlambat, dan memakai seragam sesuai peraturan sekolah.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dipahami bahwa guru di MTs Negeri 1 Lampung Utara cukup mengindahkan segala petunjuk yang ada di madrasah. Dengan demikian hasil pengumpulan data diperoleh informasi bahwa sebagian besar guru di MTs Negeri 1 Lampung Utara cukup patuh terhadap segala peraturan yang ada di madrasah tersebut.

## **2. Rajin dalam Mengajar**

Berdasarkan data kehadiran guru semua guru baik guru tetap (PNS) maupun guru tidak tetap (GTT) selalu datang, yang ditunjukkan dari daftar kehadiran yang selalu ditandatangani oleh guru tersebut (untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran daftar kehadiran guru).<sup>9</sup> Kedisiplinan juga dilihat dari pelaksanaan tugas guru dalam mengajar. Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru di MTs Negeri 1 Lampung Utara memiliki tanggung jawab yang cukup baik. Hal ini dilihat dari jarang sekali guru yang tidak masuk pada jam pelajarannya. Walaupun tidak masuk, itu dikarenakan tugas yang diberikan sekolah misalnya dikarenakan mengikuti workshop atau seminar. Tetapi kepala sekolah selalu mengupayakan agar jam pelajaran guru tersebut jangan sampai kosong dengan menugaskan guru piket untuk mengawasi kelas tersebut karena diberikan tugas untuk dikerjakan siswanya.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Risman Suwandi, Wakil Kepala Bagian Kurikulum di MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 1 Maret 2017

<sup>9</sup> Daftar kehadiran guru MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Dokumentasi*, TP. 2016/2017

<sup>10</sup> Observasi Kedisiplinan Guru di MTs Negeri 1 Lampung Utara, Februari - Maret 2017

Hal senada dijelaskan oleh kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara yang memberikan informasi bahwa sebagian besar gurunya rajin dalam mengajar. Hal tersebut terlihat dari keaktifan guru untuk datang ke sekolah walaupun tidak ada jam pelajarannya. Guru tetap hadir di sekolah untuk mengerjakan tugas-tugasnya yang tertunda seperti mengoreksi PR siswa, memberikan bimbingan kepada siswa, menyiapkan materi pelajarannya atau hanya sekedar *sharing* dengan sesama teman mengajar. Kerajinan guru dalam mengajar terlihat dari sikap guru ketika ada jam pelajarannya, guru tersebut akan langsung masuk ke dalam kelas. Kalaupun guru tersebut tidak dapat datang misalnya dikarenakan sakit atau habis melahirkan, maka guru dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum akan membantunya mencarikan guru pengganti untuk mengisi kekosongan kelasnya selama guru tersebut sakit atau cuti.<sup>11</sup>

Menurut salah seorang guru MTs Negeri 1 Lampung Utara, mereka berupaya untuk selalu masuk pada jam pelajarannya. Walaupun ada kegiatan lain mereka tetap berupaya untuk meninggalkannya dan lebih mementingkan untuk masuk kelas. Misalnya ada jadwal MGMP, akan tetapi apabila berbenturan dan jam pelajarannya maka mereka lebih memilih untuk masuk kelas. Karena ada guru lainnya yang dapat mewakili dan dapat ditanyakan informasi selanjutnya pada guru tersebut.<sup>12</sup>

Menurut wakil kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara, para gurunya jarang sekali bolos ketika ada jadwal mengajar dengan sengaja. Maksudnya guru tersebut baru tidak dapat masuk pada saat jadwal mengajar apabila sakit keras ataupun

---

<sup>11</sup> Enna Maliana, Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 1 Maret 2017

<sup>12</sup> Mustain, Guru Mata Pelajaran Fikih MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 2 Maret 2017

diberikan tugas oleh kepala madrasah untuk mengikuti penataran ataupun workshop. Akan tetapi apabila guru tersebut terpaksa tidak dapat masuk pada jadwal mengajarnya, maka guru tersebut diminta untuk mencari guru pengganti ataupun memberikan beberapa tugas yang dititipkan dengan guru piket, dan guru piket lah yang akan menggantikan beliau melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya pada hari itu.<sup>13</sup>

Pendapat serupa dikemukakan salah seorang guru di MTs Negeri 1 Lampung Utara, bahwa mereka selalu berupaya untuk tidak membolos saat ada jadwal mengajar, kecuali apabila mereka sakit keras ataupun diberikan tugas dan tanggung jawab lainnya dari pihak madrasah. Kepala madrasah jarang sekali memberikan izin kepada guru untuk tidak masuk mengajar untuk hal-hal yang kurang penting, seperti adanya hajatan keluarga. Menurut beliau, masih ada waktu lainnya untuk menghadiri hajatan keluarga tersebut, bukan dengan meninggalkan tanggungjawab profesinya sebagai guru. Oleh karena itu, para guru di MTs ini selalu berupaya untuk tetap masuk pada hari yang ada jadwal mengajarnya. Kalaupun mereka terpaksa tidak dapat masuk, maka mereka berupaya untuk mencari guru pengganti atau memberikan tugas dan arahan materi yang akan disampaikan kepada siswanya pada guru piket dan guru piketlah yang akan menggantikan tanggungjawabnya tersebut.<sup>14</sup> Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat dipahami bahwa guru di MTs Negeri 1 Lampung Utara sebagian besar tidak pernah membolos saat ada jadwal mengajar, apabila terpaksa

---

<sup>13</sup> Risman Suwandi, Wakil Kepala Bagian Kurikulum di MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 2 Maret 2017

<sup>14</sup>Fauziah, Guru Mata Pelajaran SKI, MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 3 Maret 2017

maka mereka mengupayakan guru pengganti atau memberikan tugas kepada siswa yang diawasi oleh guru piket.

Kerajinan guru MTs Negeri 1 Lampung Utara dalam mengajar terlihat juga dari kerajinan guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran. Menurut wakil kepala madrasah bidang kurikulum, sebagian besar guru di MTs Negeri 1 Lampung Utara akan mengumpulkan perangkat pembelajarannya sebelum pembelajaran awal semester dimulai. Hanya beberapa guru saja yang sering terlambat mengumpulkan perangkat pembelajarannya, namun hanya beberapa bulan pembelajaran berlangsung guru sudah mengumpulkan perangkat pembelajarannya.<sup>15</sup> Beliau juga menambahkan bahwa ada beberapa guru di MTs Negeri 1 Lampung Utara yang menyiapkan materi pelajarannya sebelum memulai kegiatan pembelajaran melalui *power point*, melalui LCD mereka menjelaskan pelajaran menggunakan PPT tersebut. Akan tetapi tidak semua guru di MTs Negeri 1 Lampung Utara yang melakukan hal tersebut, hanya beberapa guru saja. Sedangkan selebihnya tetap menggunakan buku paket dan papan tulis untuk menyampaikan pelajaran.<sup>16</sup>

Hasil observasi peneliti terhadap kerajinan guru dalam mengajar dilihat juga dari jarang terlihatnya tugas siswa yang menumpuk di meja guru. Ternyata sebagian besar guru akan langsung mengoreksi tugas-tugas siswa di kelas ataupun di kantor guru pada jam istirahat. Hasil penilaian kerja siswa juga dicatat rapi oleh setiap guru. Semua guru memiliki catatan yang lengkap dan rapi mengenai

---

<sup>15</sup> Risman Suwandi, Wakil Kepala Bagian Kurikulum di MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 2 Maret 2017

<sup>16</sup> Risman Suwandi, Wakil Kepala Bagian Kurikulum di MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 2 Maret 2017

kemajuan belajar para siswanya.<sup>17</sup> Menurut salah seorang guru di MTs Negeri 1 Lampung Utara mereka tidak mau menunda-nunda dalam pengoreksian tugas-tugas siswa. Agar tugas siswa tersebut tidak menumpuk di meja guru, mereka akan langsung membahasnya bersama siswa di kelas. Selain itu semua hasil kerja siswa harus dicatat karena kepala madrasah selalu memeriksa kelengkapan administrasi para gurunya mulai dari perangkat pembelajaran sampai pada kelengkapan alat evaluasi.<sup>18</sup> Menurut salah seorang siswa di MTs Negeri 1 Lampung Utara, guru mereka selalu mengoreksi tugas-tugas yang diberikannya dan langsung dikembalikan kepada mereka.<sup>19</sup> Apabila nilai siswa kurang baik, maka guru akan memberikan kesempatan kepada siswanya untuk melakukan remedial.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut ditemukan bahwa sebagian besar guru di MTs Negeri 1 Lampung Utara cukup rajin dalam mengajar. Kerajinan guru dalam mengajar tidak hanya tanpa dari selalu masuk pada jam pelajarannya, akan tetapi kerajinan dalam menyiapkan dan melaksanakan berbagai hal yang terkait dengan kegiatan mengajar tersebut.

### **3. Tepat Waktu dalam Mengajar**

Kedisiplinan guru juga dilihat dari ketika jam pergantian jam pelajaran, guru tersebut akan langsung masuk ke dalam kelasnya, tidak berlama-lama di

---

<sup>17</sup> Observasi Kedisiplinan Guru di MTs Negeri 1 Lampung Utara, Februari - Maret 2017

<sup>18</sup> Desrawati, Guru Mata Pelajaran IPA di MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 2 Maret 2017

<sup>19</sup> Nany Dwi Haryani, Siswa MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 2 Maret 2017

<sup>20</sup> Nany Dwi Haryani, Siswa MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 2 Maret 2017

dalam ruang guru. Guru juga jarang terlihat yang terlambat datang ke sekolah.<sup>21</sup> Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara yang memberikan informasi bahwa sebagian besar guru-gurunya selalu datang tepat waktu dalam mengajar. Beliau selalu berusaha datang lebih dahulu dibandingkan guru-gurunya, sehingga bisa melihat ketepatan waktu para gurunya ketika datang ke sekolah. Begitu juga ketika jam pelajaran dimulai, beliau jarang melihat para guru berlambat-lambat untuk masuk ke dalam kelasnya. Guru akan langsung masuk ke kelasnya masing-masing apabila bel pergantian jam berbunyi. Walaupun memang masih ada beberapa guru yang agak lamban untuk menuju kelasnya atau tidak bersegera. Akan tetapi beliau selalu memberikan nasihat dan bimbingan.<sup>22</sup>

Ketepatan waktu dalam mengajar tidak hanya dilihat dari datang terlambat atau tidaknya ke sekolah, akan tetapi juga ketepatan waktu dalam melaksanakan tugas-tugasnya dalam mengajar, seperti ketepatan waktu dalam mengumpulkan perangkat pembelajaran, ketepatan waktu dalam mengumpulkan hasil evaluasi siswa dan analisisnya, ketepatan waktu dalam menyampaikan materi. Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara, beliau menjelaskan bahwa masih ada beberapa guru yang suka terlambat dalam mengumpulkan tugas-tugas mengajar, diberikan teguran atau peringatan barulah guru tersebut mengumpulkannya.<sup>23</sup>

Menurut salah seorang guru di MTs Negeri 1 Lampung Utara mereka selalu berusaha untuk tepat waktu dalam mengumpulkan semua syarat-syarat

---

<sup>21</sup> Observasi kedisiplinan Guru di MTs Negeri 1 Lampung Utara, Februari - Maret 2017

<sup>22</sup> Enna Maliana, Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 1 Maret 2017

<sup>23</sup> Enna Maliana, Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 1 Maret 2017

administrasi yang harus dipenuhi. Begitu juga dalam penyampaian materi pelajaran, mereka tidak pernah sampai terlambat dalam menyampaikan materi. Artinya materi tuntas diberikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, sehingga siswa benar-benar menerima materi pelajaran sesuai dengan target yang ingin dicapai.<sup>24</sup> Hal senada disampaikan oleh guru lainnya yang menjelaskan bahwa mereka selalu berusaha untuk tepat waktu dalam menyelesaikan tugas-tugas mengajar seperti mengoraksi tugas dan hasil ulangan siswa, segera mengumpulkan perangkat pembelajaran, segera melaporkan hasil evaluasi belajar siswa, segera melakukan remedial bagi siswa yang hasil belajarnya belum tuntas. Begitu juga dalam penyampaian materi, mereka telah mengatur ketuntasan materi setiap bulannya yang harus segera disampaikan kepada siswa. Apabila siswa lamban dalam menerima materi pelajaran, mereka menyusun ringkasan materi yang lebih mempermudah bagi siswa untuk memahami materi tersebut dengan baik.<sup>25</sup>

Ketepatan waktu guru dalam mengajar dilihat juga dari ketepatan waktu guru ketika pulang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara, sebagian besar gurunya jarang pulang pada awal waktu atau keluar kelas sebelum waktu pelajarannya berakhir. Kecuali memang guru tersebut ada urusan mendesak atau memang sudah habis jam pelajarannya, maka dipersilahkan pulang.<sup>26</sup> Menurut wakil kepala bagian kurikulum juga memberikan informasi bahwa guru-guru di MTs Negeri 1 Lampung Utara jarang sekali terlihat

---

<sup>24</sup> Heni Rusman, Guru Mata Pelajaran PKn di MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 1 Maret 2017

<sup>25</sup> Semiati Farida, Guru Mata Pelajaran Quran Hadis di MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 2 Maret 2017

<sup>26</sup> Enna Maliana, Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 1 Maret 2017

pulang sebelum waktunya. Artinya mereka pulang dikarenakan memang tidak ada tugas dan tanggung jawab lagi di sekolah. Biasanya apabila guru tersebut pulang sebelum waktunya, akan memberikan laporan kepada beliau atau guru piket dikarenakan urusan mendesak yang tidak dapat ditunda dan yang sangat penting.<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut diketahui bahwa guru MTs Negeri 1 Lampung Utara cukup disiplin dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru dengan tepat waktu, tidak menunda-nunda pekerjaan, dan dapat menyelesaikan semua tugasnya sesuai dengan waktu yang ditentukan.

#### **4. Tidak pernah keluar saat mengajar**

Berdasarkan hasil observasi penulis, masih ada beberapa guru yang meninggalkan kelas ketika jam pelajarannya. Guru di MTs Negeri 1 Lampung Utara memang akan langsung masuk ke dalam kelas ketika pergantian jam pelajaran ataupun ketika jadwal kelasnya, akan tetapi masih ada beberapa orang guru yang keluar saat jam pelajarannya belum habis. Siswa hanya diberikan tugas, dan guru mengerjakan hal lainnya di luar kelas. Artinya siswa mengerjakan tugas tersebut, tanpa pengawasan dari guru secara langsung.<sup>28</sup> Salah seorang guru MTs Negeri 1 Lampung Utara mengakui bahwa memang ada beberapa guru yang suka keluar pada jam pelajarannya untuk hal-hal yang tidak penting, seperti hanya mengobrol di dalam kantor atau di luar kelasnya. Akan tetapi guru yang bersikap demikian tidak banyak hanya beberapa orang guru saja. Pada umumnya mereka

---

<sup>27</sup> Risman Suwandi, Wakil Kepala Bagian Kurikulum di MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 2 Maret 2017

<sup>28</sup> Observasi kedisiplinan Guru di MTs Negeri 1 Lampung Utara, Februari - Maret 2017

selalu berusaha untuk tidak keluar pada jam pelajarannya apalagi hal tersebut tidak penting.<sup>29</sup>

Salah seorang siswa di MTs Negeri 1 Lampung Utara juga menyampaikan informasi bahwa pada umumnya guru mereka tidak pernah meninggalkan kelas sebelum jam pelajarannya berakhir. Walaupun guru tersebut memberikan tugas kepada mereka, guru tetap di dalam kelas dan mengawasi kegiatan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut. Hanya beberapa orang guru saja yang sering keluar kelas pada jam pelajarannya dengan hanya memberikan tugas kepada mereka.<sup>30</sup> Informasi tersebut dibenarkan oleh siswa lainnya yang menyatakan bahwa guru mereka jarang sekali meninggalkan kelas mereka sebelum jam pelajaran berakhir. Walaupun ada yang memanggil guru tersebut, biasanya guru mereka hanya mengiyakan dan tetap meneruskan kegiatan pembelajarannya. Akan tetapi mereka juga mengakui bahwa ada beberapa guru yang sering meninggalkan kelas sebelum jam pelajarannya berakhir walaupun hanya duduk atau berdiri di luar kelas, akan tetapi menurut mereka guru tersebut tetap meninggalkan jam pelajarannya.<sup>31</sup>

Menurut Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara, juga mengakui bahwa ada beberapa guru yang masih suka keluar kelas ketika jam pelajarannya belum habis. Guru tersebut telah diberikan pembinaan. Akan tetapi kalau memang urusan tersebut sangatlah penting, yang tidak bisa ditinggalkan maka diperbolehkan.

---

<sup>29</sup> Refnely, Guru Mata Pelajaran Fikih di MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 3 Maret 2017

<sup>30</sup> Citra Kirana Angelina, Siswa Kelas VIII A di MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 3 Maret 2017

<sup>31</sup> Rendi Kurniawansyah, Siswa Kelas VIII B di MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 3 Maret 2017

Namun beliau selalu menekankan bahwa tugas dan tanggung jawab sebagai guru merupakan hal yang sangat penting, oleh karena itu budaya malu perlu ditegakkan dengan malu untuk masuk terlambat dan malu keluar kelas sebelum waktunya.<sup>32</sup> Beliau juga menegaskan bahwa tidak pernah memanggil guru apabila guru tersebut masih ada jam pelajaran di kelas, biasanya dipesankan untuk menghadap beliau apabila tidak ada jam pelajaran lagi. Begitu juga kegiatan-kegiatan lain di luar tugas mengajar seperti mengikuti rapat MGMP dan sejenisnya, beliau memperbolehkan apabila guru tersebut memang tidak ada jam pelajaran pada saat itu.<sup>33</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dipahami bahwa sebagian besar guru di MTs Negeri 1 Lampung Utara tidak pernah meninggalkan kelas sebelum jam pelajarannya berakhir, walaupun demikian ditemukan juga masih ada beberapa orang guru yang sering meninggalkan kelas ketika jam pelajarannya untuk hal-hal yang tidak terlalu penting atau urgen.

Berdasarkan hasil pengumpulan data tentang kedisiplinan guru MTs Negeri 1 Lampung Utara tersebut dapat dipahami bahwa guru di MTs Negeri 1 Lampung Utara memiliki kedisiplinan yang cukup baik, seperti: 1) sebagian besar guru patuh terhadap aturan madrasah, 2) sebagian besar guru rajin dalam mengajar, 3) sebagian besar guru tepat waktu dalam mengajar, 4) sebagian besar guru tidak pernah keluar kelas sebelum jam pelajaran berakhir.

---

<sup>32</sup> Enna Maliana, Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 3 Maret 2017

<sup>33</sup> Enna Maliana, Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 3 Maret 2017

### **C. Peran Kepemimpinan Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru**

Kepemimpinan Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara dalam meningkatkan kedisiplinan guru ditinjau dari pelaksanaan perannya sebagai administrator, supervisor, dan motivator. Pengumpulan data peran kepemimpinan Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara sebagai administrator, supervisor, dan motivator dalam meningkatkan kedisiplinan guru menggunakan teknik observasi dan wawancara. Berikut hasil pengumpulan data peran kepemimpinan Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara sebagai administrator, supervisor, dan motivator dalam meningkatkan kedisiplinan guru:

#### **1. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai Administrator dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru**

Peran kepemimpinan Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara sebagai administrator dalam meningkatkan kedisiplinan guru dilihat pada aspek selalu meningkatkan disiplin kerja para guru dan selalu berusaha meningkatkan produktivitas sekolah. Artinya kepala madrasah yang selalu berusaha meningkatkan disiplin kerja para guru dan selalu berusaha meningkatkan produktivitas sekolah berarti telah melaksanakan fungsi kepemimpinannya sebagai administrator dengan baik. Berikut uraian hasil pengumpulan data melalui dokumentasi, observasi dan wawancara mengenai peran kepemimpinan Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara sebagai administrator dalam meningkatkan kedisiplinan guru:

Tabel 4.4  
Penilaian Kinerja Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara Sebagai Administrator

No	Komponen Administrator	Indikator	Nilai ( 1 – 4 )
1	Menyusun rencana pengembangan madrasah jangka panjang, menengah, dan pendek, dalam rangka mencapai visi, misi, dan tujuan madrasah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melibatkan semua unsur madrasah dalam menyusun rencana pengembangan madrasah/rencana kerja madrasah</li> <li>2. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sebagai bahan penyusunan rencana pengembangan madrasah</li> <li>3. Mengidentifikasi peluang dan tantangan sebagai bahan untuk mendiagnosis jenis kebutuhan yang diperlukan untuk meningkatkan mutu</li> <li>4. Memimpin penyusunan rencana pengembangan madrasah dan membekali semua unsur di madrasah dalam pembuatan rencana pengembangan madrasah</li> </ol>	4
2	Mengembangkan struktur organisasi madrasah yang efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyusun struktur organisasi yang efektif dan efisien</li> <li>2. Menyusun deskripsi tugas setiap komponen dalam struktur organisasi</li> <li>3. Membuat pendelegasian tugas untuk memonitor pelaksanaan tugas setiap komponen dalam struktur organisasi</li> <li>4. Mengevaluasi struktur organisasi sesuai dengan kebutuhan</li> </ol>	4

Sumber: Dokumentasi Penilaian Kinerja Kepala Madrasah MTs Negeri 1 Lampung Utara<sup>34</sup>

Menurut Kepala MTs Negeri 1 Lampung upaya yang dilakukannya dalam melaksanakan fungsinya sebagai administrator dengan meningkatkan disiplin kerja guru antara lain menjadikan dirinya sebagai contoh teladan bagi para guru dan pegawai lainnya. Menurut beliau suatu aturan tidak dapat terlaksana dengan baik apabila pemimpinnya sendiri tidak mematuhi dan tidak melaksanakan aturan tersebut. Oleh karena itu upaya pertama yang dilakukan beliau dalam meningkatkan disiplin kerja para gurunya adalah dimulai dari dirinya sendiri

<sup>34</sup> Penilaian Kinerja Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara Sebagai Adminsitrator, *Dokumentasi*, TP. 2016/2017

sebagai seorang pemimpin. Beliau selalu berusaha untuk datang pada awal waktu dan pulang paling terakhir. Segala kelengkapan administrasi selalu beliau lengkapi sesuai dengan waktunya, dengan harapan dapat menjadi contoh bagi para gurunya untuk selalu tepat waktu dalam melengkapi administrasi sekolah dengan baik. Begitu juga pada kegiatan yang diadakan di madrasah, beliau selalu berusaha untuk datang di awal waktu, sehingga para guru akan selalu siap sebelum waktunya.<sup>35</sup>

Informasi yang diberikan Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara dipertegas lagi oleh salah seorang gurunya dengan memberikan informasi bahwa dalam mendisiplinkan kerja para gurunya kepala madrasah mereka selalu memberikan contoh yang dimulai dari dirinya sendiri. Kepala madrasah selalu datang paling pagi dan belum pulang sebelum guru-guru lainnya pulang, begitu juga ketika pelaksanaan upacara atau kegiatan lainnya, beliau tidak pernah datang terlambat, sehingga para guru malu apabila datang terlambat. Berbagai peraturan dan kebijakan yang ada di MTs Negeri 1 Lampung Utara selalu dilaksanakan oleh kepala madrasah dengan baik, sehingga para guru tidak dapat berkata apa-apa apabila mendapat teguran dari kepala madrasah karena melanggar peraturan madrasah.<sup>36</sup>

Kepala TU (Tata Usaha) MTs Negeri 1 Lampung Utara juga memberikan informasi bahwa kepala madrasah merupakan orang yang tertib administrasi. Beliau selalu melengkapi berbagai administrasi yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya. Administrasi kepala madrasah lengkap dan teratur, beliau sangat teliti

---

<sup>35</sup> Enna Maliana, Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 9 Maret 2017

<sup>36</sup> Irawan, Guru Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 6 Maret 2017

dalam menyusun administrasinya. Sehingga apabila administrasi madrasah kurang rapi beliau akan langsung menegur dan meminta untuk segera diperbaiki.<sup>37</sup>

Hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru diperoleh keterangan bahwa kepala madrasah mereka cukup disiplin. Jarang sekali mereka lihat beliau datang terlambat ke sekolah ataupun tidak hadir walaupun ada hal-hal penting yang menjadi bagian dari tanggung jawab beliau sebagai kepala madrasah, misalnya ada rapat antar kepala madrasah dan lainnya.<sup>38</sup> Kepala madrasah mereka juga memiliki jam pelajaran, dan sepengetahuan saya beliau jarang sekali tidak masuk pada jam pelajarannya tersebut. Beliau selalu berusaha untuk tetap hadir atau masuk.<sup>39</sup> Guru lainnya juga berpendapat bahwa apabila ada rapat, beliau selalu berusaha untuk datang atau hadir untuk memimpin rapat tersebut. Apabila memang berhalangan hadir, maka beliau pasti akan memberikan kabar, atau memundurkan jadwal rapat dengan dewan guru tersebut.<sup>40</sup>

Menurut Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara, beliau berusaha untuk menjaga kewibawaan diri, dengan tetap menjaga citra baik di depan para dewan guru. Kebijakan apapun yang telah dibuat, maka saya terlebih dahulu harus melakukannya dan memberikan contoh kepada para guru dan staf lainnya. Saya berusaha untuk menjaga perkataan dan sikap saya, jangan sampai perkataan dan sikap tidak mencerminkan seorang pemimpin dan berpendidikan. Untuk itu

---

<sup>37</sup> Hasanuddin, Kepala Tata Usaha MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 6 Maret 2017

<sup>38</sup> Sufian Sauri, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 6 Maret 2017

<sup>39</sup> Zaitun, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 6 Maret 2017

<sup>40</sup> Etty Wandra Sri, Guru Mata Pelajaran SKI, MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 6 Maret 2017

semarah apapun saya, saya tetap berusaha untuk mengontrol perkataan dan sikap saya.<sup>41</sup>

Menurut salah seorang guru di MTs Negeri 1 Lampung Utara juga menyatakan demikian bahwa kepala madrasah mereka selalu berusaha untuk menjaga nama baiknya sebagai pimpinan. Jarang sekali terdengar beliau mengatakan perkataan yang kurang mencerminkan seorang pemimpin. Beliau juga selalu memberikan contoh terlebih dahulu atas kebijakan apapun yang ada di madrasah ini.<sup>42</sup> Walaupun permasalahan yang dihadapi kepala madrasah cukup pelik, tetapi beliau tetap mampu menjaga emosinya dan menanganinya dengan tenang dan kepala dingin, sehingga para guru mampu ditenangkan dengan baik.<sup>43</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara memiliki kedisiplinan dan kewibawaan yang cukup baik, sehingga patut menjadi contoh bagi para guru dan staf lainnya.

Upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam melaksanakan fungsinya sebagai admisnitrator adalah dengan meningkatkan produktivitas sekolah. Upaya yang dilakukan Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara dalam meningkatkan produktivitas sekolah adalah dengan bersikap terbuka terhadap semua bawahannya. Beliau menerima segala saran dan kritikan dari para guru maupun bawahannya. Beliau akan menampung kritikan mereka sebagai masukan baginya

---

<sup>41</sup> Enna Maliana, Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 9 Maret 2017

<sup>42</sup> Fauziah, Guru Mata Pelajaran SKI, MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 7 Maret 2017

<sup>43</sup> Fauziah, Guru Mata Pelajaran SKI, MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 7 Maret 2017

dalam memutuskan berbagai hal di masa yang akan datang.<sup>44</sup> Apabila rapat beliau memberikan kesempatan kepada guru untuk menyatakan pendapat dan aspirasinya. Walaupun demikian beliau tetap menganalisis pendapat mana yang perlu dipertimbangkan dan yang mana hanya sebagai masukan saja.<sup>45</sup> Beliau juga cukup ramah dengan para guru dan staf lainnya, apabila bertemu beliau menyapa dan memberikan salam. Hubungan silturahim antara guru dengan kepala madrasah cukup baik.<sup>46</sup>

Menurut salah seorang guru kepala madrasah mereka cukup terbuka, apabila mereka mengkritik beliau, maka beliau akan menerimanya dengan terbuka dan berupaya mengintropeksi diri. Beliau tidak menanggapi dengan amarah, akan tetapi tetap berusaha tenang dan mencoba untuk memahami aspirasi para guru tersebut.<sup>47</sup> Kepala madrasah mereka juga cukup ramah, apabila bertemu dengan para guru dan pegawai lainnya, beliau akan tersenyum, menyapa dan mengucapkan salam. Terkadang duduk-duduk di ruang guru dan mengajak guru berbincang-bincang permasalahan di luar masalah sekolah seperti layaknya teman kerja. Sehingga mereka tidak merasa rikuh atau kaku apabila ada kepala madrasah, tetap seperti biasa saja.<sup>48</sup>

Hasil wawancara dengan Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara sebagai berikut: Saya berusaha untuk bersikap terbuka dengan para guru dan staf saya

---

<sup>44</sup> Observasi kepemimpinan Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara sebagai Administrator, Februari - Maret 2017

<sup>45</sup> Observasi kepemimpinan Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara sebagai Administrator, Februari - Maret 2017

<sup>46</sup> Observasi kepemimpinan Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara sebagai Administrator, Februari - Maret 2017

<sup>47</sup> Asnita, guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 7 Maret 2017

<sup>48</sup> Asnita, guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 7 Maret 2017

lainnya. Saya menerima kritikan apapun walaupun memang terkadang kritiknya sering kurang enak didengar, tetapi saya tetap menerima dan menanggapi dengan tenang. Karena memang wajar apabila sesuatu tidak sesuai dengan seseorang, maka pasti akan muncul respon yang kurang menyenangkan, sehingga saya menganggap hal itu sudah sewajarnya dan itu memang resiko yang harus saya hadapi sebagai pimpinan.<sup>49</sup> Saya tidak pernah membatasi diri, kegiatan apapun yang diadakan oleh para guru sebisa mungkin saya ikut berpartisipasi. Di luar permasalahan sekolah, saya berupaya untuk menjalin hubungan keakraban dengan para guru. Saya selalu berusaha hadir apabila guru tersebut mengadakan resepsi atau hajatan. Apabila bertemu dengan para guru ataupun staf pegawai lainnya saya selalu berusaha untuk menyapa dan memberi salam.<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara cukup terbuka dan ramah dengan para guru dan pegawai lainnya sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja para gurunya untuk lebih semangat dalam bekerja dengan sebaik-baiknya.

Upaya lainnya yang dilakukan Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara dalam melaksanakan tugasnya sebagai administrator dalam meningkatkan produktivitas kerja madrasah adalah menciptakan iklim kerja yang kondusif dan kooperatif. Menurut hasil observasi peneliti, antar para guru di MTs Negeri 1 Lampung Utara terjalin hubungan kerjasama yang sangat erat. Mereka saling membantu, tidak terlihat di antara mereka saling menjatuhkan, tidak ada batas

---

<sup>49</sup> Enna Maliana, Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 9 Maret 2017

<sup>50</sup> Enna Maliana, Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 9 Maret 2017

antara guru PNS maupun yang honorer, semuanya saling membantu dalam melaksanakan kegiatan pelajaran dengan sebaik-baiknya.<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa memang kadangkala terjadi perselisihan pendapat antar guru tetapi itu sangat jarang sekali dan itupun hanya satu dua orang guru yang bersikap demikian, tetapi rata-rata antar guru di MTs Negeri 1 Lampung Utara saling bekerjasama dan membantu.<sup>52</sup> Selain membina hubungan baik antar guru, upaya dalam menciptakan iklim kerja yang kondusif dan kooperatif juga tergantung pada kepala madrasah dalam menjaga agar iklim kerja di madrasah nya stabil dengan sikap tidak hanya memperhatikan satu atau dua orang guru saja akan tetapi semua guru harus diperhatikan baik itu guru yang berstatus PNS maupun Non PNS. Menurut salah seorang guru di MTs tersebut, kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara cukup perhatian kepada semua gurunya khususnya dalam kesejahteraan. Akan tetapi dalam peningkatan kompetensi guru kadangkala bersikap pilih kasih atau tidak merata.<sup>53</sup>

Berdasarkan data-data tersebut dapat dipahami bahwa dalam menciptakan iklim kerja yang kondusif dan kooperatif di MTs Negeri 1 Lampung Utara cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hubungan antar guru di MTs tersebut sangat erat. Mereka saling mendukung dan membantu akan kegiatan pembelajaran setiap guru. Apabila ada guru yang merasakan kesulitan dalam memahami materi atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan pembelajarannya, setiap

---

<sup>51</sup> Observasi, kepemimpinan Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara sebagai Administrator, Februari - Maret 2017

<sup>52</sup> Enna Maliana, Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 9 Maret 2017

<sup>53</sup> Etty Wandra Sri, Guru Mata Pelajaran SKI, MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 9 Maret 2017

guru selalu siap membantu. Upaya dalam menciptakan iklim kerja yang kondusif dan kooperatif tidak hanya dilakukan oleh guru akan tetapi juga kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara selalu berupaya menjaga kondisi iklim kerja di madrasah nya stabil.

Menurut pengamatan penulis, Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara menunjukkan sikap yang selalu mengajak para guru untuk saling bekerjasama dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah ini. Kerjasama yang ditunjukkan kepala madrasah adalah selalu mengadakan rapat, saran yang diberikan kepada guru tidak bersifat menekan atau memaksa akan tetapi guru diberikan kesempatan untuk menyampaikan ide-idenya dan argumentasiya.<sup>54</sup> Kerjasama yang ditunjukkan kepala madrasah juga dilihat dari keterlibatan kepala madrasah dalam setiap kegiatan yang dilaksanak di madrasah tersebut. Segala kebijakan yang ditetapkan kepala madrasah juga dilaksanakan dengan baik oleh dirinya, sehingga tidak hanya guru saja melaksanakannya tetapi juga kepala madrasah.<sup>55</sup>

Menurut kepala madrasah: Saya selalu mengajak rapat para guru apabila akan memutuskan suatu kebijakan dan memberikan kesempatan kepada guru untuk mendiskusikannya. Akan tetapi apabila sukar diambil kemufakatan maka biasanya saya akan mengambil keputusan sebagai jalan tengah.<sup>56</sup> Keputusan atau kebijakan yang saya ambil terbuka akan saran dan kritikan, dan apabila memang memungkinkan atau baik, maka daya bersedia untuk mengubah kebijakan

---

<sup>54</sup> Observasi kepemimpinan Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara sebagai Administrator, Februari - Maret 2017

<sup>55</sup> Observasi kepemimpinan Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara sebagai Administrator, Februari - Maret 2017

<sup>56</sup> Enna Maliana, Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 18 Maret 2017

tersebut, kecuali kebijakan yang sudah ditetapkan dari atasan.<sup>57</sup> Kebijakan yang sudah ada tidak hanya dilaksanakan oleh para guru dan pegawai lainnya, saya juga sebagai pimpinan harus melaksanakannya juga bahkan harus terlebih dahulu melakukannya sebagai contoh bagi yang lainnya.<sup>58</sup>

Keterangan kepala madrasah tersebut dijelaskan pula oleh salah seorang guru bahwa kepala madrasah mereka mau diajak bekerjasama. Kritikan dan saran-saran mereka diterima dan dipertimbangkan oleh beliau. Apabila memang tidak bisa diubah, maka kepala madrasah akan memberikan penjelasan kepada mereka. Segala keputusan yang dibuat selalu melibatkan mereka sebagai dewan guru. Walaupun memang ada beberapa keputusan yang diambil sendiri oleh kepala madrasah, namun itu merupakan suatu kebijakan kepala madrasah yang merupakan haknya sebagai pimpinan. Tetapi kepala madrasah tetap terbuka akan saran dan kritikan dari mereka.<sup>59</sup> Kerjasama yang ditunjukkan kepala madrasah mereka, seperti setiap kegiatan yang dilaksanakan guru, kepala madrasah selalu ikut berpartisipasi dan memberikan dukungan serta perhatian. Kebijakan yang ada di MTs Negeri 1 Lampung Utara pasti akan dilakukan terlebih dahulu oleh beliau. Sehingga segala kebijakan yang ada tidak hanya harus dilaksanakan oleh guru tetapi juga beliau sebagai pimpinan yang harus memberi contoh terlebih dahulu.<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara menjalin hubungan kerjasama yang

---

<sup>57</sup> Enna Maliana, Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 18 Maret 2017

<sup>58</sup> Enna Maliana, Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 18 Maret 2017

<sup>59</sup> Rtana Dwi Lestari, guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 18 Maret 2017

<sup>60</sup> Marfuah, Guru Mata Pelajaran SKI, MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 18 Maret 2017

baik dengan para dewan guru dan pegawai lainnya. Segala keputusan atau kebijakan yang dibuatnya didiskusikan dan diminta pendapatnya dengan para dewan guru. Begitu juga dalam pelaksanaannya tidak hanya para guru tetapi juga kepala madrasah sebagai pimpinan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa rasa tanggung jawab dan kinerja semua unsur sekolah cukup tinggi ini dapat dilihat dari absensi kepala sekolah dan guru, serta kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas. Walaupun memang masih ada beberapa orang guru yang kurang mampu bekerjasama dengan pimpinan maupun teman sekerjanya. Akan tetapi kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara mampu mengatasi permasalahan tersebut, sehingga tidak menimbulkan gejolak yang mengganggu kegiatan pembelajaran di madrasah tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua unsur di MTs Negeri 1 Lampung Utara saling bekerjasama dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan penuh dedikasi yang tinggi, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai peran kepemimpinan Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara sebagai administrator dalam meningkatkan kedisiplinan guru, diperoleh temuan upaya yang dilakukan adalah (1) menjadikan dirinya sebagai teladan yang baik, (2) bersikap terbuka, dan (3) menciptakan iklim kerja yang kondusif.

## 2. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru

Berdasarkan dokumen penilaian kinerja kepala madrasah sebagai supervisor diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.5  
Penilaian Kinerja Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara Sebagai Supervisor

No	Komponen Supervisi	Indikator	Nilai ( 1 – 4 )
1	Menyusun program supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fokus pada perbaikan proses dan hasil belajar</li> <li>2. Jadwal pelaksanaan dan instrumen supervisi akademik</li> <li>3. Dikomunikasikan pada bulan pertama di awal tahun</li> <li>4. Pendelegasian dan pembagian tugas supervisor kepada guru senior</li> </ol>	4
2	Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu membagi tugas pelaksanaan supervisi akademik kepada wakil dan guru senior yang memenuhi syarat</li> <li>2. Mampu menerapkan prosedur, pendekatan, dan teknik supervisi yang tepat</li> <li>3. Mampu mengembangkan instrumen supervisi yang relevan dengan tuntutan perubahan dan perkembangan kurikulum</li> <li>4. Mampu mengavaluasi pelaksanaan supervisi akademik</li> </ol>	4
3	Menilai dan menindaklanjuti kegiatan supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu memanfaatkan hasil penilaian supervisi akademik dalam rangka evaluasi program madrasah di bidang akademik</li> <li>2. Mampu menindaklanjuti hasil penilaian supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru</li> <li>3. Mampu menindaklanjuti hasil penilaian supervisi akademik dengan mengefektifkan dan lebih mengaktifkan MGMP Madrasah, mengirim guru pada pelatihan-pelatihan</li> </ol>	4

		4. Mampu menindaklanjuti hasil penilaian supervisi akademik dengan menyelenggarakan workshop dan mengundang nara sumber yang kompeten sesuai dengan hasil evaluasi supervisi akademik	
4	Melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan madrasah dengan prosedur yang tepat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Program monitoring pelaksanaan kegiatan madrasah</li> <li>2. Program evaluasi pelaksanaan kegiatan madrasah</li> <li>3. Pelaporan pelaksanaan program kegiatan madrasah</li> <li>4. Sistem monitoring, evaluasi dan pelaporan dengan prosedur yang tepat</li> </ol>	4

Sumber: Dokumentasi Penilaian Kinerja Kepala Madrasah MTs Negeri 1 Lampung Utara<sup>61</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumen penilaian kinerja kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara sebagai supervisor tersebut, semua komponen mendapatkan skor 4 yang dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara sebagai supervisor sangat baik.

Strategi yang dilakukan Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara dalam menjalankan fungsinya sebagai supervisor untuk meningkatkan kedisiplinan guru antara lain dengan membantu para guru dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah. Menurut guru di MTs Negeri 1 Lampung Utara, kepala madrasah selalu memberikan bimbingan kepada gurunya, misalnya apabila ada permasalahan di antara guru, kepala madrasah mampu menjadi penengah. Apabila guru mengalami permasalahan dalam kegiatan pembelajarannya, kepala madrasah mampu memberikan arahan dan bimbingan kepada guru tersebut dengan baik.<sup>62</sup> Guru

<sup>61</sup> Penilaian Kinerja Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara Sebagai Supervisor, *Dokumentasi*, TP. 2016/2017

<sup>62</sup> Fauziah, Guru Mata Pelajaran SKI, MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 15 Maret 2017

lainnya menambahkan bahwa apabila mereka mengalami permasalahan yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran, kepala madrasah mereka mampu memberikan saran-saran dan bimbingan yang mereka butuhkan. Kepala madrasah mereka mampu menjelaskannya dengan baik dan terperinci.<sup>63</sup>

Menurut Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara, kegiatan supervisi yang dilakukannya lebih terpusat pada guru, yaitu upaya untuk mengembangkan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, seperti: mengembangkan kemampuan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran, dalam mengembangkan metode dan media pembelajaran, meningkatkan kemampuan dalam mendiagnosis kesulitan belajar siswa, meningkatkan kemampuan guru dalam membuat soal dan melakukan kegiatan evaluasi, membantu guru dalam mengembangkan profesinya.<sup>64</sup>

Salah seorang guru di MTs Negeri 1 Lampung Utara menyatakan bahwa kepala madrasah sering memberikan bantuan kepada guru yang mengalami kesulitan dalam merumuskan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam indikator kompetensi. Terkadang arahan yang dilakukan kepala madrasah bersifat individual terkadang bersifat kelompok, misalnya memberikan materi di MGMP.<sup>65</sup> Menurut Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara, sebagian besar guru di MTs ini mengalami kesulitan dalam menjabarkan indikator kompetensi sesuai dengan prosedurnya, sehingga RPP yang mereka buat kebanyakan hasil *download*-an dari internet atau mengcopy hasil buatan orang lain. Karena itu

---

<sup>63</sup> Defnaldi, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 15 Maret 2017

<sup>64</sup> Enna Maliana, Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 13 Maret 2017

<sup>65</sup> Samsul Haq, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 16 Maret 2017

beliau selalu memberikan bimbingan bagi guru-guru yang mengalami kesulitan dalam merumuskan tujuan pembelajaran.<sup>66</sup>

Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara juga memberikan pembinaan bagi guru dalam mengatasi problema siswa. Guru diberikan arahan bagaimana membina siswa-siswa yang prestasi belajarnya menurun atau rendah, siswa yang suka bolos madrasah, siswa yang suka mengantuk ketika guru menjelaskan pelajaran, dan sebagainya.<sup>67</sup>

Selain itu menurut salah seorang guru di MTs Negeri 1 Lampung Utara, kepala madrasah mereka juga sering memberikan saran bagaimana mengaktifkan siswa di dalam kelas agar berani bertanya dan menjawab. Kepala madrasah juga memberikan arahan tentang metode apa saja yang dapat digunakan guru untuk membuat kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan. Tidak hanya itu penggunaan media pembelajaran juga diberikan bimbingan oleh kepala madrasah kepada gurunya.<sup>68</sup>

Guru di MTs Negeri 1 Lampung Utara juga mendapatkan bimbingan dalam membuat soal. Guru-guru yang memiliki kemampuan dalam membuat soal diikutsertakan sebagai tim pembuat soal untuk tingkat MTs se-Provinsi Lampung. Soal-soal yang dibuat guru, dicek kembali oleh kepala madrasah bersama wakil kepala madrasah bagian kurikulum. Apabila ada kesalahan dalam penulisan atau lainnya guru langsung dipanggil dan diberikan bimbingan bagaimana membuat

---

<sup>66</sup> Enna Maliana, Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 13 Maret 2017

<sup>67</sup> Irawan, Guru Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 16 Maret 2017

<sup>68</sup> Refnely, Guru Mata Pelajaran Fikih di MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 16 Maret 2017

soal yang baik.<sup>69</sup> Pendapat lainnya juga disampaikan salah seorang guru di MTs Negeri 1 Lampung Utara bahwa mereka selalu diberikan bimbingan dalam membuat soal. Bagaimana cara membuat soal yang baik, bagaimana menindaklanjuti hasil penilaian tersebut dan sebagainya.<sup>70</sup>

Hasil pengamatan penulis, juga diperoleh data bahwa Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara selalu melakukan pembinaan terhadap guru-gurunya, baik itu dilakukan secara individual maupun secara bersama-sama dalam rapat ataupun kegiatan MGMP, kepala madrasah selalu menyempatkan waktunya untuk mengisi materi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan para gurunya.<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa supervisi yang dilaksanakan Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara berpusat pada guru, dengan indikator: (1) mengembangkan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, (2) mengembangkan kemampuan guru dalam mengadakan evaluasi, dan (3) mengembangkan profesi guru.

Pelaksanaan fungsi Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara lainnya sebagai supervisor dalam meningkatkan kedisiplinan guru adalah memberikan layanan kepada orang tua peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara diperoleh informasi bahwa, mereka memiliki komite madrasah yang terdiri dari tokoh masyarakat di lingkungan madrasah dan

---

<sup>69</sup> Refnely, Guru Mata Pelajaran Fikih di MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 16 Maret 2017

<sup>70</sup> Yulianti, Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadis di MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 16 Maret 2017

<sup>71</sup> Observasi kepemimpinan Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara sebagai Supervisor, Februari – Maret 2017

orangtua peserta didik. Sebelum menyusun program madrasah biasanya diadakan rapat dengan dewan komite madrasah untuk tukar pikiran bagaimana meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah ini.<sup>72</sup> Hal tersebut dibenarkan oleh ketua komite madrasah bahwa MTs Negeri 1 Lampung Utara selalu menghendaki partisipasi masyarakat/orangtua peserta didik dengan tidak hanya berupa bantuan secara materi tetapi juga ide-ide dalam mengembangkan program-program madrasah yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>73</sup>

Selain itu kepala madrasah selalu menghimbau para guru untuk menjalin hubungan baik dengan para orangtua peserta didik terutama peserta didik yang mengalami masalah belajar, seperti prestasi belajarnya rendah, suka bolos madrasah, tidak melaksanakan tugas dari guru dengan baik, dan suka melanggar peraturan madrasah.<sup>74</sup> Mereka memiliki guru BK (Bimbingan dan Konseling) yang membantu guru untuk menjalin hubungan dengan orangtua peserta didik. Terkadang guru PAI di MTs Negeri 1 Lampung Utara tersebut melakukan kunjungan langsung ke rumah orangtua peserta didik untuk mengetahui dan membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi anaknya.<sup>75</sup>

Menurut salah satu orangtua peserta didik yang pada saat itu ada di MTs Negeri 1 Lampung Utara karena memenuhi panggilan guru, di MTs Negeri 1 Lampung Utara ini pihak madrasah selalu memanggil orangtua peserta didik atau langsung datang ke rumah peserta didik untuk membicarakan keadaan anaknya.

---

<sup>72</sup> Enna Maliana, Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 18 Maret 2017

<sup>73</sup> Bapak Rohman, Dewan Komite MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 18 Maret 2017

<sup>74</sup> Enna Maliana, Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 18 Maret 2017

<sup>75</sup> Observasi kepemimpinan Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara sebagai Supervisor, Februari – Maret 2017

Dan mereka merasa senang sekali, karena MTs Negeri 1 Lampung Utara bersikap terbuka dan membantu mereka menghadapi perilaku anak-anak mereka.<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa partisipasi masyarakat/orangtua peserta didik dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan di MTs Negeri 1 Lampung Utara cukup tinggi. Ini dapat dilihat dari dibentuknya dewan komite madrasah, adanya kunjungan ke rumah peserta didik dan panggilan kepada orangtua peserta didik. Dengan adanya hubungan yang cukup baik dengan masyarakat/orangtua peserta didik, MTs Negeri 1 Lampung Utara dapat saling membantu untuk mengawasi kegiatan pembelajaran peserta didiknya di rumah. Orangtua juga dapat memonitor perkembangan anaknya di madrasah.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa hubungan kerjasama antara kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara dengan masyarakat yang dalam hal ini orangtua siswa cukup harmonis. Namun masih perlu ditingkatkan karena jarang sekali madrasah ikut terlibat dalam kegiatan di lingkungan madrasah, seperti kegiatan kebersihan, keagamaan, dan lain sebagainya. Walaupun demikian secara umum Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara telah mampu memberikan layanan kepada orang tua peserta didik.

Pelaksanaan fungsi Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara sebagai supervisor lainnya adalah melakukan pengawasan terhadap semua aktivitas pembelajaran. Menurut salah seorang guru di MTs Negeri 1 Lampung Utara, bahwa kepala madrasah mereka selalu mengecek kembali hasil kerja para gurunya, misalnya cara pembuatan silabus dan RPP, media yang digunakan,

---

<sup>76</sup> Bpk Khoiruddin, Orangtua siswa MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 17 Maret 2017

metode yang digunakan, cara mengevaluasi, dan sebagainya. Kepala madrasah sedikitnya dua bulan sekali melakukan kunjungan kelas dan waktunya tidak ditentukan, sehingga guru benar-benar harus siap dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Barulah kemudian, kepala madrasah memberikan saran-saran untuk memperbaiki apa yang perlu diperbaiki.<sup>77</sup>

Salah seorang guru MTs Negeri 1 Lampung Utara juga menjelaskan bahwa kepala madrasah sering sekali melakukan pengecekan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan melakukan kunjungan kelas. Kepala madrasah juga melakukan pengecekan terhadap kehadiran guru dengan memeriksa daftar hadir dan jurnal kelas.<sup>78</sup>

Dalam melakukan pengawasan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru dilaksanakan Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara dengan menjaga kewibawaannya yang ditunjukkan dari sikap beliau yang tidak gampang emosi. Seberat apapun permasalahannya atau permasalahan seorang guru, beliau tetap menanggapinya dengan baik dan tenang. Jarang terlihat beliau marah-marah tanpa terkendali. Kata-kata beliau juga cukup baik dan sopan, jarang terdengar perkataan yang kurang baik dan kurang sopan yang menyinggung perasaan para guru maupun staf lainnya.<sup>79</sup>

Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara mengungkapkan bahwa beliau berusaha untuk menjaga perkataan dan sikap saya, jangan sampai perkataan dan

---

<sup>77</sup> Yulianti, Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadis di MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 17 Maret 2017

<sup>78</sup> Siti Nurbaya, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 17 Maret 2017

<sup>79</sup> Observasi kepemimpinan Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara sebagai Supervisor, Februari – Maret 2017

sikap tidak mencerminkan seorang pemimpin dan berpendidikan. Untuk itu semarah apapun beliau tetap berusaha untuk mengontrol perkataan dan sikapnya.<sup>80</sup> Menurut salah seorang guru di MTs Negeri 1 Lampung Utara juga menyatakan demikian bahwa kepala madrasah mereka selalu berusaha untuk menjaga nama baiknya sebagai pimpinan. Jarang sekali terdengar beliau mengatakan perkataan yang kurang mencerminkan seorang pemimpin. Beliau juga selalu memberikan contoh terlebih dahulu atas kebijakan apapun yang ada di madrasah ini.<sup>81</sup> Walaupun permasalahan yang dihadapi kepala madrasah cukup pelik, tetapi beliau tetap mampu menjaga emosinya dan menanganinya dengan tenang dan kepala dingin, sehingga para guru mampu ditenangkan dengan baik.<sup>82</sup> Menurut pengamatan penulis, Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara memiliki kestabilan emosi yang cukup baik. Hal ini terlihat dari cara beliau menanggapi permasalahan ataupun kritikan yang kurang baik dari para guru. Maka beliau akan menghadapinya dengan tenang tidak terbawa emosi atau marah-marah, sehingga terkontrol ucapan atau perkataannya.<sup>83</sup> Seberat apapun permasalahan tersebut, beliau selalu berusaha mengajak para guru untuk duduk bersama membicarakan dan mendiskusikan hal tersebut secara bersama-sama sehingga diperoleh solusi yang terbaik.<sup>84</sup>

---

<sup>80</sup> Enna Maliana, Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 20 Maret 2017

<sup>81</sup> Apridayanti, Guru Mata Pelajaran TIK, MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 20 Maret 2017

<sup>82</sup> Apridayanti, Guru Mata Pelajaran TIK MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 20 Maret 2017

<sup>83</sup> Observasi kepemimpinan Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara sebagai Supervisor, Februari – Maret 2017

<sup>84</sup> Observasi kepemimpinan Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara sebagai Supervisor, Februari – Maret 2017

Menurut salah seorang guru, kepala madrasah mereka jarang sekali terlihat marah meledak-ledak sehingga tidak mampu menahan emosinya. Beliau selalu tenang walaupun kritikan dan para guru kurang enak didengar, tetapi beliau tetap berusaha menanggapi dengan baik dan tersenyum.<sup>85</sup> Mereka selalu diajak berbicara dan mendiskusikannya secara bersama atas segala saran dan masukan yang diberikan guru. Dengan sikap beliau yang demikian membuat para guru juga bersikap hormat dan segan kepada dirinya.<sup>86</sup>

Menurut Kepala Madrasah, saya selalu berusaha untuk menjaga emosi saya. Seberat apapun permasalahan itu saya berusaha untuk tenang dan tidak terbawa emosi. Saya tetap bersikap baik dengan guru bersangkutan, dan tidak ada dendam ataupun rasa benci. Karena memang seperti itulah konsekuensi menjadi pimpinan. Pasti ada yang senang dan yang kurang senang. Saya harus menghadapinya dengan baik dan menerima segala kritikan dan aspirasi tersebut serta menampungnya dan mempertibangkannya. Apabila memang dapat dipertimbangkan, maka saya pikirkan, akan tetapi kalau tetap tidak bisa, maka akan tetap saya putuskan demikian walaupun menuai konflik selanjutnya.<sup>87</sup> Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara memiliki kestabilan emosi. Permasalahan apapun dihadapi dengan tenang dan kepala dingin, dan tetap berusaha mencari jalan keluar yang terbaik bersama.

---

<sup>85</sup> Saibatul Aslamiyah, Guru Mata Pelajaran IPA, MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 16 Maret 2017

<sup>86</sup> Saibatul Aslamiyah, Guru Mata Pelajaran IPA, MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 16 Maret 2017

<sup>87</sup> Enna Maliana, Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 16 Maret 2017

Peran kepemimpinan Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara sebagai supervisor lainnya dapat dilihat dari evaluasi yang dilakukan kepala madrasah terhadap semua kegiatan pembelajaran. Kegiatan supervisi yang dilakukan kepala madrasah juga dilaksanakan secara berencana. Menurut Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara, beliau selalu menulis dalam agenda kerjanya, apa saja yang pertama kali yang harus disupervisi, dan biasanya dimulai dari hal yang bersifat umum baru kemudian pada permasalahan yang lebih khusus. Misalnya kepala madrasah mensupervisi rencana pembelajaran guru baru kemudian pelaksanaan pembelajaran dan setelah itu kegiatan penilaian yang dilaksanakan guru termasuk remedial dan pengayaan.<sup>88</sup>

Hasil pengamatan penulis, Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara cukup bijaksana hal ini dilihat dari ketika guru mengalami suatu permasalahan, maka kepala madrasah mampu mencari solusinya dengan bijaksana. Apabila guru melakukan kelalaian, kepala madrasah tidak langsung menanggapi dengan marah ataupun langsung menyalahkan guru, akan tetapi menanyakannya alasannya melakukan kelalaian tersebut.<sup>89</sup> Kebijakan Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara ditunjukkan dari ketika ada laporan mengenai permasalahan guru, kepala madrasah tidak langsung menerimanya begitu saja akan tetapi diselidiki terlebih dahulu. Dan guru tersebut diberikan kesempatan untuk menjelaskan alasannya.<sup>90</sup>

---

<sup>88</sup> Enna Maliana, Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 20 Maret 2017

<sup>89</sup> Observasi kepemimpinan Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara sebagai Supervisor, Februari – Maret 2017

<sup>90</sup> Observasi kepemimpinan Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara sebagai Supervisor, Februari – Maret 2017

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru menyatakan bahwa kepala madrasah mereka cukup bijaksana, apabila guru melakukan kesalahan atau kelalaian, tidak akan langsung diberikan sanksi, akan tetapi diberikan kesempatan pada guru tersebut untuk menjelaskan mengapa melakukan kesalahan atau kelalaian tersebut.<sup>91</sup> Kebijakan kepala madrasah mereka juga dilihat apabila ada seorang guru yang menghadapi masalah, kepala madrasah akan mencoba untuk memberikan bantuan. Bantuan yang diberikan bisa dengan saran ataupun bentuk lainnya sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan guru dan kemampuan kepala yang bersangkutan.<sup>92</sup>

Salah seorang guru lainnya juga menjelaskan bahwa apabila ada laporan yang kurang baik tentang gurunya, kepala madrasah mereka tidak akan langsung menerimanya begitu saja, melainkan dengan menanyakannya dengan orang lain dan guru bersangkutan akan kebenaran laporan tersebut. Apabila laporan tersebut benar, kepala madrasah tidak langsung marah-marah melainkan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengemukakan alasannya dan mendiskusikannya bersama-sama untuk mencari jalan keluar yang terbaik.<sup>93</sup>

Hasil pengamatan penulis, Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara cukup bijaksana hal ini dilihat dari ketika guru mengalami suatu permasalahan, maka kepala madrasah mampu mencari solusinya dengan bijaksana. Apabila guru melakukan kelalaian, kepala madrasah tidak langsung menanggapinya dengan

---

<sup>91</sup> Siti Nurbaya, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 20 Maret 2017

<sup>92</sup> Berta Nopilia, Guru Mata Pelajaran BPI, MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 20 Maret 2017

<sup>93</sup> Etty Wandra Sei, Guru Mata Pelajaran SKI, MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 20 Maret 2017

marah ataupun langsung menyalahkan guru, akan tetapi menanyakannya alasannya melakukan kelalaian tersebut.<sup>94</sup>

Kebijaksanaan Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara ditunjukkan dari ketika ada laporan mengenai permasalahan guru, kepala madrasah tidak langsung menerimanya begitu saja akan tetapi diselidiki terlebih dahulu. Dan guru tersebut diberikan kesempatan untuk menjelaskan alasannya.<sup>95</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru menyatakan bahwa kepala madrasah mereka cukup bijaksana, apabila guru melakukan kesalahan atau kelalaian, tidak akan langsung diberikan sanksi, akan tetapi diberikan kesempatan pada guru tersebut untuk menjelaskan mengapa melakukan kesalahan atau kelalaian tersebut.<sup>96</sup> Kebijakan kepala madrasah mereka juga dilihat apabila ada seorang guru yang menghadapi masalah, kepala madrasah akan mencoba untuk memberikan bantuan. Bantuan yang diberikan bisa dengan saran ataupun bentuk lainnya sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan guru dan kemampuan kepala yang bersangkutan.<sup>97</sup>

Salah seorang guru lainnya juga menjelaskan bahwa apabila ada laporan yang kurang baik tentang gurunya, kepala madrasah mereka tidak akan langsung menerimanya begitu saja, melainkan dengan menanyakannya dengan orang lain dan guru bersangkutan akan kebenaran laporan tersebut. Apabila laporan tersebut

---

<sup>94</sup> Observasi kepemimpinan Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara sebagai Supervisor, Februari – Maret 2017

<sup>95</sup> Observasi kepemimpinan Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara sebagai Supervisor, Februari – Maret 2017

<sup>96</sup> Siti Nurbaya, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 20 Maret 2017

<sup>97</sup> Bera Nopilia, Guru Mata Pelajaran BPI, MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 20 Maret 2017

benar, kepala madrasah tidak langsung marah-marah melainkan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengemukakan alasannya dan mendiskusikannya bersama-sama untuk mencari jalan keluar yang terbaik.<sup>98</sup> Menurut guru tersebut ketika kepala madrasah menemukan permasalahan, maka guru bersangkutan diajak berbicara secara pribadi di ruang kepala madrasah. Jarang sekali terlihat kepala madrasah langsung memberikan penilaian atau mengkritik gurunya langsung dihadapan guru-guru lainnya ataupun di depan para siswa.<sup>99</sup> Guru lainnya juga menjelaskan bahwa ketika ada permasalahan di madrasah, maka kepala madrasah selalu mengajak rapat dewan guru untuk membahas permasalahan tersebut. Bahkan menurutnya di MTs Negeri 1 Lampung Utara ini minimal 2 bulan sekali melakukan rapat dewan guru untuk membahas permasalahan tersebut.<sup>100</sup>

Adapun tindak lanjut dari hasil evaluasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara, ditunjukkan dengan memberikan kelengkapan sarana pembelajaran tidak hanya pada satu bidang mata pelajaran, akan tetapi beliau berusaha melengkapi sarana pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Beliau tidak hanya memperhatikan perkembangan mata pelajaran umum tetapi juga perkembangan mata pelajaran agama.<sup>101</sup> Setiap guru diberikan kebebasan dan hak sepenuhnya untuk memanfaatkan sarana

---

<sup>98</sup> Fauziah, Guru Mata Pelajaran SKI, MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 20 Maret 2017

<sup>99</sup> Mustain, Guru Mata Pelajaran Fiqh di MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 18 Maret 2017

<sup>100</sup> Ramawati., Guru Mata Pelajaran IPA di MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 18 Maret 2017

<sup>101</sup> Fauziah, Guru Mata Pelajaran SKI, MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 20 Maret 2017

pembelajaran yang tersedia di MTs tersebut. Asalkan memahami bagaimana cara memanfaatkannya dan menjaga serta merawatnya dengan baik. Misalnya ketika guru Pendidikan Agama Islam membutuhkan kegiatan pembelajaran menggunakan lab komputer, maka kepala madrasah akan memberikan izin.<sup>102</sup>

Kegiatan supervisi yang dilakukan Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara juga dilakukan secara kontinu atau berkelanjutan. Artinya kegiatan supervisi tidak hanya berhenti setelah guru dipanggil dan diberikan bantuan, akan tetapi tetap dilakukan pengawasan dan penilaian, dan kemudian diberikan bantuan agar kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru tersebut lebih optimal.<sup>103</sup> Apa yang dikemukakan Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara juga dibenarkan oleh salah seorang guru di MTs tersebut, bahwa kepala madrasah akan tetap menanyakan dan memperhatikan perkembangan guru yang telah diberikan supervisi, apakah benar-benar melaksanakan sesuai saran-sarannya dan kesepakatan bersama ataupun mengalami perkembangan atau perubahan yang lebih baik. Guru yang telah disupervisi akan dipanggil lagi dan diajak berdiskusi hambatan apa saja yang dihadapi guru.<sup>104</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara selalu melakukan pemanggilan kembali guru yang telah disupervisi untuk mendiskusikan kembali perubahan apa yang dirasakan guru setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah disarankan. Apabila guru tetap menghadapi hambatan, maka guru dan kepala madrasah sama-sama saling

---

<sup>102</sup> Asnita, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 20 Maret 2017

<sup>103</sup> Enna Maliana, Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 20 Maret 2017

<sup>104</sup> Semiati Farida, Guru Al-Quran Hadis di MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 17 Maret 2017

mendiskusikan hal tersebut. Terkadang kepala madrasah juga memanggil wakil-wakilnya apabila memang dibutuhkan untuk mencari solusi permasalahan tersebut.<sup>105</sup>

Guru lainnya juga menjelaskan bahwa guru-guru yang memiliki potensi atau minat dan bakat, maka kepala madrasah akan memfasilitasinya untuk menyalurkan potensi guru tersebut bagi kemajuan sekolah. Guru tersebut diberikan keluasan untuk melaksanakan ide-idenya, misalnya memiliki potensi menari, maka guru tersebut diberikan kesempatan untuk mengajarkan potensinya tersebut kepada para peserta didik. Dukungan yang diberikan tidak hanya dalam bentuk dorongan atau motivasi tetapi juga bersifat non materi, seperti memberikan sarana yang diperlukan, ruang dan waktu untuk melaksanakan kegiatan tersebut.<sup>106</sup>

Berdasarkan hasil pengumpulan data mengenai kepemimpinan Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara sebagai supervisor dalam meningkatkan kedisiplinan guru, dengan melakukan hal-hal sebagai berikut (1) memberikan bimbingan kepada guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran, (2) melakukan pengawasan terhadap kinerja guru, (3) meningkatkan kerja sama dengan orangtua siswa, (4) melakukan evaluasi terhadap hasil kerja guru, dan (5) menindaklanjuti hasil evaluasi kinerja guru dengan secara kontinu.

---

<sup>105</sup> Observasi kepemimpinan Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara sebagai Supervisor, Februari – Maret 2017

<sup>106</sup> Defnaldi, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 20 Maret 2017

### 3. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru

Temuan data tentang peran kepemimpinan kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara sebagai motivator dalam upaya meningkatkan kedisiplinan guru sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6  
Penilaian Kinerja Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara Sebagai Motivator

No	Komponen Motivator	Indikator	Nilai ( 1 – 4 )
1	Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Selalu disiplin dalam mengajar dan mempunyai kinerja tinggi</li> <li>2. Selalu aktif dalam forum pertemuan ilmiah</li> <li>3. Selalu aktif dalam forum musyawarah/ kelompok kerja kepala madrasah, MGMP dan organisasi profesi lainnya</li> <li>4. Selalu memberikan keteladanan dan aktif dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan</li> </ol>	4
2	Memotivasi warga madrasah untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya masing-masing	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memotivasi diri dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai kepala madrasah</li> <li>2. Memotivasi siswa untuk sukses</li> <li>3. Memotivasi guru dalam melaksanakan pembelajaran</li> <li>4. Memotivasi tenaga administrasi madrasah dalam bekerja.</li> </ol>	4
3	Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi madrasah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berperilaku konsisten dan pantang menyerah dalam menangani setiap permasalahan yang dihadapi madrasah</li> <li>2. Mampu mengatasi dan menemukan solusi terbaik dalam setiap permasalahan yang dihadapi madrasah</li> <li>3. Mampu mengembangkan budaya konsisten dan pantang menyerah dalam mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi madrasah</li> <li>4. Mampu mengembangkan budaya silaturahmi, kekeluargaan, dan selalu mencari solusi terbaik dalam mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi madrasah</li> </ol>	4

Sumber: Dokumentasi Penilaian Kinerja Kepala Madrasah MTs Negeri 1 Lampung Utara<sup>107</sup>

<sup>107</sup> Penilaian Kinerja Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara Sebagai Motivator, Dokumentasi, TP. 2016/2017

Berdasarkan data pada tabel tersebut, diketahui bahwa seluruh instrumen penilaian kinerja kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara sebagai motivator mendapatkan skor penilaian 4, yang dapat diinterpretasikan bahwa kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara mampu menjadi motivator baik bagi dirinya sendiri maupun bagi guru dan siswa.

Strategi yang dilakukan Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan guru dengan memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya, berdasarkan hasil pengumpulan data antara lain dengan memberikan otonomi kepada guru untuk mengembangkan tujuan, materi, metode, media, dan kegiatan evaluasi. Melalui memberikan otonomi kepada guru untuk mengembangkan tujuan, materi, metode, media, dan kegiatan evaluasi tersebut diharapkan guru semakin berusaha untuk meningkatkan kedisiplinannya. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa para guru di MTs Negeri 1 Lampung Utara diberikan hak penuh untuk mengembangkan materi pelajaran asal tetap sesuai dengan kurikulum yang berlaku dalam artian guru diperbolehkan menambah materi pengayaan pada pelajaran mereka.<sup>108</sup> Selain itu mereka juga mengatakan bahwa para guru diperbolehkan mengambil materi pelajaran dari berbagai sumber belajar dan literatur, bahkan setiap guru diperbolehkan bahkan didorong untuk membuat modul pelajaran sendiri.<sup>109</sup>

---

<sup>108</sup> Yulianti, Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadis, MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 22 Maret 2017

<sup>109</sup> Asnita, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 22 Maret 2017

Ungkapan guru tersebut dibenarkan oleh kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara yang menyatakan bahwa beliau selalu membebaskan setiap gurunya mengembangkan materi pelajaran namun harus tetap sejalan dengan kurikulum yang berlaku, bahkan beliau sangat mendukung para guru yang berinisiatif untuk membuat modul pelajaran sendiri dan memberikan bantuan biaya untuk memperbanyaknya bagi para peserta didik.<sup>110</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di MTs Negeri 1 Lampung Utara, mereka menerangkan bahwa kepala madrasah selalu mendukung dan memberikan kebebasan bagi setiap guru untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran dengan mengadakan kegiatan pembelajaran di luar kelas bahkan di luar madrasahpun diperbolehkan asal guru yang bersangkutan melaporkan terlebih dahulu kepada kepala madrasah dan tujuannya benar-benar dalam kegiatan pembelajaran.<sup>111</sup>

Kegiatan pembelajaran yang sering dilakukan guru di luar kelas seperti mengadakan kegiatan pembelajaran di perpustakaan, mushalla, laboratorium, lapangan madrasah, warnet (warung internet), dan sebagainya. Begitu juga dalam pemanfaatan sumber belajar yang tersedia di MTs Negeri 1 Lampung Utara, Kepala Madrasah memberikan kebebasan penuh akan tetapi setiap guru harus tetap menjaga kebersihan dan merawat serta meletakkan kembali barang-barang yang telah digunakan pada tempat semula dengan baik.<sup>112</sup>

---

<sup>110</sup> Enna Maliana, Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 20 Maret 2017

<sup>111</sup> Fauziah, Guru Mata Pelajaran SKI, MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 22 Maret 2017

<sup>112</sup> Enna Maliana, Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 20 Maret 2017

Kemudian dalam mengadakan tes evaluasi baik evaluasi proses maupun hasil belajar setiap guru diberikan kebebasan penuh dalam bentuk tes yang akan diberikan kepada peserta didiknya.<sup>113</sup> Akan tetapi kebebasan tersebut hanya sebatas pada saat evaluasi proses belajar dan evaluasi hasil belajar berupa ulangan harian, akan tetapi pada MID dan UAS para guru diwajibkan untuk memberikan tes tertulis. Namun guru tetap diberikan kebebasan mengadakan tes tambahan lainnya selain tes tertulis tersebut seperti tes praktek sebagai penilaian tambahan dari guru yang bersangkutan.<sup>114</sup> Dalam pemberian nilai kepada peserta didik kepala madrasah memberikan hak penuh dalam artian penilaian yang diberikan guru kepada peserta didik adalah hak guru namun tetap diadakan konsultasi kepada guru-guru lainnya. Namun apabila para guru sebagian besar sepakat untuk memberikan nilai yang kurang baik pada peserta didik tersebut misalnya maka kepala madrasah menyerahkan sepenuhnya kepada keputusan bersama para guru tersebut asal data yang disampaikan konkret dan objektif.<sup>115</sup>

Pernyataan wakil kepala MTs bidang kurikulum tersebut dibenarkan oleh salah seorang guru yang mengatakan bahwa mereka diberikan hak penuh untuk memberikan penilaian kepada peserta didiknya asal ada bukti-bukti yang konkrit dan penilaian diberikan bersifat objektif.<sup>116</sup> Guru tersebut juga menambahkan bahwa walaupun kepala madrasah memberikan kebebasan dan hak otonomi penuh

---

<sup>113</sup> Fauziah, Guru Mata Pelajaran SKI, MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 22 Maret 2017

<sup>114</sup> Sufian Sauri, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 22 Maret 2017

<sup>115</sup> Risman Suwandi, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 22 Maret 2017

<sup>116</sup> Semiati Farida, Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadis, MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 21 Maret 2017

kepada para gurunya dalam melaksanakan penilaian dan memberikan penilaian kepada peserta didiknya akan tetapi para guru harus mempertanggung jawabkan wewenang yang diberikannya tersebut dalam bentuk laporan kegiatan pembelajaran dan laporan hasil belajar peserta didik yang lengkap, konkrit dan objektif.<sup>117</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dipahami bahwa upaya kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara dalam memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya adalah dengan memberikan kebebasan akan tetapi bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan pembelajarannya yang dimulai dengan memberikan hak otonomi dalam mengembangkan tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi.

Selain itu memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya yang dilaksanakan Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara adalah dengan memberikan pembinaan dan pengembangan kompetensi kepada para gurunya. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara diperoleh informasi bahwa para guru selalu diberikan motivasi untuk meningkatkan kompetensi diri dan mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi diri.<sup>118</sup> Kegiatan pengembangan kompetensi guru biasanya dengan mengikutsertakan guru pada pelatihan yang diadakan departemen agama, seminar, workshop, dan sebagainya. Selain itu di MTs ini menjadi pusat kegiatan MGMP. Apabila ada suatu kebijakan baru misalnya ketika pertama kali diberlakukannya kurikulum 2013 maka pihak madrasah

---

<sup>117</sup> Siti Nurbaya, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 21 Maret 2017

<sup>118</sup> Enna Maliana, Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 20 Maret 2017

mengikutsertakan para gurunya untuk mengikuti pelatihan dalam memahami kebijakan baru tersebut. Begitu juga apabila ada suatu metode mengajar yang baru, maka pihak madrasah selalu mengirim para gurunya untuk mengikuti pelatihan-pelatihan tersebut.<sup>119</sup> Akan tetapi berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru di MTs tersebut memberikan keterangan bahwa guru yang ikut kegiatan pembinaan dan pengembangan kompetensi guru pada umumnya guru yang berstatus PNS jarang sekali guru Non PNS ikut kegiatan tersebut.<sup>120</sup> Namun guru tersebut juga menambahkan bahwa apabila ada kegiatan MGMP, maka seluruh guru biasanya diikutsertakan baik PNS maupun Non PNS.<sup>121</sup>

Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara juga menjelaskan bahwa beliau selalu memberikan *support* atau dorongan kepada guru untuk lebih percaya diri dalam melaksanakan kegiatan pembelajarannya. Dorongan yang diberikan kepala madrasah dengan mengikutsertakan guru pada penataran, seminar ataupun *workshop*. Kepala madrasah juga selalu mengingatkan gurunya untuk selalu mengikuti MGMP.<sup>122</sup> Menurut guru di MTs Negeri 1 Lampung Utara, kepala madrasah mereka selalu memberikan dukungan akan kegiatan yang akan meningkatkan kompetensi atau kemampuan gurunya. Motivasi yang diberikan dengan memberikan izin dan transport yang cukup bagi guru tersebut apabila akan mengikuti pelatihan.<sup>123</sup>

---

<sup>119</sup> Enna Maliana, Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 20 Maret 2017

<sup>120</sup> Asnita, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 22 Maret 2017

<sup>121</sup> Asnita, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 22 Maret 2017

<sup>122</sup> Enna Maliana, Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 20 Maret 2017

<sup>123</sup> Syarifah, Guru Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 20 Maret 2017

Salah seorang guru yang sedang melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 menerangkan bahwa kepala madrasah memberikan motivasi kepada setiap guru untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang S1 dengan mewajibkan kepada dirinya untuk mengikuti program tersebut.<sup>124</sup> Guru yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang S2 berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru di MTs Negeri 1 Lampung Utara menjelaskan bahwa setiap guru dimotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang S2. Salah satu motivasi yang diberikan kepala madrasah bagi guru-gurunya agar mau melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi yaitu dengan memberikan berbagai kemudahan dan izin untuk studi asal tidak mengganggu jam wajib mengajarnya<sup>125</sup>

Mengenai program pemerintah untuk memberikan beasiswa bagi guru yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang S2, menurut salah wakil kepala MTs menerangkan bahwa di MTs ini guru yang lulus beasiswa S2 ada satu orang dan kepala MTs memberikan izin selama ia menjalani studi dan tetap menganggapnya sebagai guru di lingkungan MTs Negeri 1 Lampung Utara. Selain itu kesempatan untuk mengikuti beasiswa S2 tersebut tidak hanya diberikan kepada guru PNS juga Non PNS.<sup>126</sup>

Berdasarkan hasil pengumpulan data tersebut diketahui bahwa dalam memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya selain memberikan otonomi kepada guru untuk mengembangkan kegiatan pembelajarannya juga dengan memberikan bimbingan

---

<sup>124</sup> Fauziah, Guru Mata Pelajaran SKI, MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 21 Maret 2017

<sup>125</sup> Enna Maliana, Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 20 Maret 2017

<sup>126</sup> Risman Suwandi, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 22 Maret 2017

dan pengembangan kompetensi guru. Upaya lainnya yang dilakukan kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara dalam memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya adalah dengan melibatkan para guru dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan di madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah didapatkan informasi bahwa seluruh guru harus terlibat dalam kegiatan madrasah terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler, sehingga dihadapkan para guru selalu tahu akan perkembangan madrasah. Selain itu para guru juga dilibatkan dalam rapat-rapat mengenai peningkatan mutu madrasah.<sup>127</sup> Hasil wawancara dengan beberapa guru juga menyatakan bahwa mereka selalu dilibatkan dalam semua kegiatan madrasah baik itu kegiatan madrasah maupun luar madrasah. Rapat-rapat yang berhubungan dengan madrasah seperti rapat akhir tahun, rapat pembagian mata pelajaran, rapat akan melakukan ulangan umum, rapat kelulusan dan kenaikan kelas, seluruh guru diikutsertakan dan diwajibkan datang atau hadir. Dalam rapatpun pendapat yang dikemukakan para guru ditampung dan dipertimbangkan serta ditanggapi dengan positif oleh kepala madrasah.<sup>128</sup> Akan tetapi dalam penyusunan program kegiatan madrasah, dan program peningkatan mutu madrasah hanya beberapa guru saja diikutsertakan. Berdasarkan hasil wawancara dikemukakan bahwa para guru jarang sekali diikutsertakan dalam kegiatan penyusunan program madrasah

---

<sup>127</sup> Enna Maliana, Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 20 Maret 2017

<sup>128</sup> Defnaldi, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 21 Maret 2017

mereka hanya menerima perencanaan yang sudah jadi dan bertugas untuk melaksanakan dengan baik.<sup>129</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara dalam memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya dengan melibatkan mereka dalam setiap kegiatan madrasah seperti: kegiatan ekstrakurikuler dan rapat-rapat penyusunan program kerja madrasah.

Strategi lainnya yang dilakukan Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara dalam memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya lainnya adalah dengan menerima, mendengarkan dan mempertimbangkan ide-ide dari para gurunya. Berdasarkan hasil wawancara, para guru diberi kesempatan untuk mengemukakan ide-idenya dalam meningkatkan mutu madrasah maupun pembelajaran. Untuk itu setiap guru di MTs turut andil dalam setiap kegiatan untuk meningkatkan kualitas siswanya.<sup>130</sup> Pendapat lain juga menyatakan bahwa guru-guru yang memiliki kemampuan lebih diberi kesempatan untuk menunjukkan dan melaksanakan ide-idenya dengan dukungan yang cukup baik dari kepala madrasah. Para guru yang merasakan perlu mengadakan pelajaran tambahan bagi siswanya mendapat dukungan dari kepala madrasah.<sup>131</sup> Berdasarkan data dari dokumen kegiatan belajar siswa, diperoleh data bahwa pelajaran tambahan yang diberikan guru di MTs Negeri 1 Lampung

---

<sup>129</sup> Desrawati, Guru Mata Pelajaran IPA, MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 21 Maret 2017

<sup>130</sup> Mustain, Guru Mata Pelajaran Fikih, MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 21 Maret 2017

<sup>131</sup> Yuliati, Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadis, MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 21 Maret 2017

Utara yaitu membaca dan menulis Al-Quran, Pildacil, pengembangan diri sains, pengembangan diri bahasa Arab dan bahasa Inggris, mengadakan bimbingan belajar mata pelajaran matematika, dan bahasa Inggris.<sup>132</sup>

Strategi lainnya yang dilakukan Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara dalam memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan memberikan penghargaan atas hasil kerja guru dan sanksi yang tegas kepada guru yang melakukan kelalaian atau pelanggaran disiplin madrasah. Guru yang dilihat kepala MTs kinerjanya sangat kurang langsung dipanggil dan diberikan berbagai motivasi baik dalam bentuk peringatan maupun sanksi yang tegas dari beliau.<sup>133</sup> Sanksi yang diberikan biasanya berupa peringatan tertulis maupun lisan dan mendapatkan pengurangan jam pelajaran.<sup>134</sup> Akan tetapi bagi guru yang berprestasi yang mampu menunjukkan kinerjanya dengan baik bahkan sangat baik akan mendapatkan penghargaan dan perhatian penuh dari kepala madrasah walaupun hanya sebatas pujian dan penghormatan di depan dewan guru.<sup>135</sup>

Menurut guru di MTs Negeri 1 Lampung Utara kepala madrasah selalu memberikan penghargaan atas hasil kerja keras gurunya, walaupun hasilnya kurang maksimal tetap dihargai. Guru yang kurang maksimal tetap diberikan motivasi bahwa suatu saat hasilnya akan lebih baik.<sup>136</sup> Guru di MTs Negeri 1 Lampung Utara jarang sekali mendengar kepala madrasah mencela hasil kerja

---

<sup>132</sup> Dokumentasi Kegiatan Belajar di MTs Negeri 1 Lampung Utara, Tahun Pelajaran 2016/2017

<sup>133</sup> Enna Maliana, Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 20 Maret 2017

<sup>134</sup> Enna Maliana, Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 20 Maret 2017

<sup>135</sup> Agung Supriyanto, Guru Mata Pelajaran IPA, MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 20 Maret 2017

<sup>136</sup> Defnaldi, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 20 Maret 2017

keras gurunya. Walaupun ada kritikan, kepala madrasah tidak pernah mengkritiknya di depan guru lainnya. Guru bersangkutan dipanggil ke dalam kantornya. Walaupun harus di depan guru lainnya kritikan dari kepala madrasah bersifat membangun, bukan dengan kata-kata pedas atau merendahkan harga diri guru tersebut. Walaupun misalnya hasilnya gagal, maka kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara tetap memberikan semangat untuk berusaha lebih baik lagi pada masa yang akan datang.<sup>137</sup>

Apabila guru tersebut menunjukkan hasil kerja yang baik maka akan segera diberikan penghargaan dan motivasi untuk lebih ditingkatkan. Apabila guru tersebut melakukan kesalahan atau kelalaian, maka juga akan segera diberi peringatan, nasihat ataupun saran, sehingga guru tersebut benar-benar merasa hal tersebut kurang baik dan harus diperbaiki sesegera mungkin.<sup>138</sup> Menurut salah seorang guru di MTs Negeri 1 Lampung Utara, apabila guru hasil kerjanya kurang baik, maka akan segera diingatkan dan diberikan bimbingan oleh kepala madrasah. Begitu juga dengan guru yang menunjukkan hasil kerja yang baik, maka kepala madrasah pun tidak segan-segan untuk memberikan penghargaan kepada guru tersebut.<sup>139</sup>

Pendapat yang sama dikemukakan guru lainnya bahwa kepala madrasah mereka akan langsung memberikan penghargaan kepada guru yang menunjukkan prestasi dan memberikan arahan ataupun bimbingan kepada guru yang melakukan kelalaian, hal itu membuat guru akan langsung memperbaiki kesalahannya. Sikap

---

<sup>137</sup> Musriah Susanti, Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris di MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 20 Maret 2017

<sup>138</sup> Enna Maliana, Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 13 Maret 2017

<sup>139</sup> Danimah, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 16 Maret 2017

kepala madrasah yang demikian membuat para guru bersikap terbuka dan mau menerima saran dan arahan dari kepala madrasahya.<sup>140</sup>

Kepala madrasah yang selalu menghargai atas apapun hasil kerja keras para gurunya, membuat guru merasa dihargai dan akan menerima saran apapun yang diberikan kepala madrasah kepadanya.<sup>141</sup>

Hasil pengamatan penulis, kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara cukup bersifat konstruktif. Saran-saran yang diberikan bersifat membangun yaitu membangun kepercayaan diri para gurunya. Hasil kerja keras guru dihargai dan tetap dibanggakan. Kepala madrasah tidak pernah terdengar mengatakan perkataan yang melecehkan atau menghina hasil kerja keras para gurunya. Kepala madrasah tetap memberikan semangat.<sup>142</sup>

Berdasarkan hasil pengumpulan data tersebut diperoleh beberapa temuan bahwa kepemimpinan Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan guru dengan melakukan beberapa hal sebagai berikut (1) memberikan otonomi pada guru untuk mengembangkan tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajarannya, (2) memberikan bimbingan dan bantuan dalam pengembangan kompetensi guru, (3) melibatkan guru dalam setiap kegiatan madrasah, (4) menerima dan memberikan dukungan bagi guru yang memiliki ide kreatif, dan (5) memberikan penghargaan dan sanksi yang tegas. Akan tetapi yang masih perlu ditingkatkan lagi yaitu mengikutsertakan guru

---

<sup>140</sup> Mustain, Guru Mata Pelajaran Fikih di MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 17 Maret 2017

<sup>141</sup> Semiati Farida, Guru Al-Quran Hadis di MTs Negeri 1 Lampung Utara, *Wawancara*, 17 Maret 2017

<sup>142</sup> Observasi kepemimpinan Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara sebagai Motivator, Februari – Maret 2017

dalam pengembangan kompetensi masih lebih banyak mendahulukan guru yang berstatus PNS. Selain itu otonomi yang diberikan kepala madrasah kepada para gurunya masih kurang dimanfaatkan dengan baik, seperti: jarang menggunakan media pembelajaran yang ada, jarang melakukan kegiatan pengayaan, kegiatan pembelajaran lebih banyak di dalam kelas. Walaupun demikian pada umumnya, kepemimpinan kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara sebagai motivator cukup baik dalam upaya meningkatkan kedisiplinan kerja para guru tersebut.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini menemukan bahwa peran kepemimpinan Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara sebagai administrator, supervisor, dan motivator dalam meningkatkan kedisiplinan guru dengan melakukan beberapa upaya sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara sebagai administrator dalam meningkatkan kedisiplinan guru, diperoleh temuan upaya yang dilakukan adalah (1) menjadikan dirinya sebagai teladan yang baik, (2) bersikap terbuka, dan (3) menciptakan iklim kerja yang kondusif.
2. Kepemimpinan Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara sebagai supervisor dalam meningkatkan kedisiplinan guru, dengan melakukan hal-hal sebagai berikut (1) memberikan bimbingan kepada guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran, (2) melakukan pengawasan terhadap kinerja guru, (3) meningkatkan kerja sama dengan orangtua siswa, (4) melakukan evaluasi terhadap hasil kerja guru, dan (5) menindaklanjuti hasil evaluasi kinerja guru dengan secara kontinu.

3. Kepemimpinan Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan guru dengan melakukan beberapa hal sebagai berikut (1) memberikan otonomi pada guru untuk mengembangkan tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajarannya, (2) memberikan bimbingan dan bantuan dalam pengembangan kompetensi guru, (3) melibatkan guru dalam setiap kegiatan madrasah, (4) menerima dan memberikan dukungan bagi guru yang memiliki ide kreatif, dan (5) memberikan penghargaan dan sanksi yang tegas.

Berdasarkan temuan berikut diketahui bahwa Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara telah melaksanakan fungsinya sebagai administrator, supervisor, dan motivator dalam upayanya meningkatkan kedisiplinan guru. Artinya kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kedisiplinan para gurunya baik melalui fungsinya sebagai administrator, supervisor, dan motivator.

Upaya yang dilakukan Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara dalam meningkatkan kedisiplinan guru melalui fungsinya sebagai administrator, supervisor, dan motivator, ternyata cukup mampu meningkatkan kedisiplinan guru di MTs Negeri 1 Lampung Utara. Hal tersebut terbukti dari hasil pengumpulan data melalui observasi dan wawancara bahwa sebagian besar guru di MTs Negeri 1 Lampung Utara memiliki kedisiplinan meliputi 1) sebagian besar guru patuh terhadap aturan madrasah, 2) sebagian besar guru rajin dalam mengajar, 3) sebagian besar guru tepat waktu dalam mengajar, 4) sebagian besar guru tidak pernah keluar kelas sebelum jam pelajaran berakhir.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan IG Wursanto bahwa faktor kepemimpinan kepala madrasah ini dapat mempengaruhi kedisiplinan guru.<sup>143</sup> Bahkan Soebagio Atmodiwiro menyatakan bahwa melalui kepemimpinan yang baik akan lahir tenaga-tenaga yang berkualitas dalam berbagai bidang, baik sebagai pemikir maupun pekerja. Dalam pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif akan mampu menyiapkan tenaga-tenaga yang berkualitas, tenaga yang siap latih dan siap pakai untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.<sup>144</sup> Pendapat senada juga menegaskan bahwa faktor peran kepala madrasah sebagai pemimpin menjadi pendorong disiplin guru.<sup>145</sup> Menurut Syafaruddin, kepala madrasah adalah orang yang sangat penting dalam sistem madrasah. Mereka mengusahakan, memelihara aturan dan disiplin, menyediakan barang-barang yang diperlukan, melaksanakan dan meningkatkan program madrasah, serta memilih dan mengembangkan pegawai/personil.<sup>146</sup>

Hasil penelitian ini juga relevan dengan hasil penelitian Sri Rahayu, dkk., yang membuktikan bahwa ada kontribusi secara positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru. Besar kontribusi secara simultan sebesar 77,1%.<sup>147</sup> Penelitian Jaja Mutayim, dkk., juga membuktikan

---

<sup>143</sup> IG Wursanto, *Dasar-Dasar Manajemen Personalia*, (Jakarta: Pustaka Dian, 2008), h. 151

<sup>144</sup> Soebagio Atmodiwiro, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Ardadizya Jaya, 2000), h. 161

<sup>145</sup> Sujahati, *Faktor Pendorong Disiplin Guru*, dalam id.shvoong.com. 26 Agustus 2011

<sup>146</sup> Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 165

<sup>147</sup> Sri Rahayu, dkk., *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kedisiplinan Guru SMPN Kota Surakarta*, *Jurnal Manajemen Pendidikan Magister Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta*, Volume 9 Nomor 2 Tahun 2014, h. 97 – 107

bahwa ada kontribusi yang signifikan dari kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin guru dengan kontribusi 83,8% secara bersamaan.<sup>148</sup>

Begitu juga hasil penelitian Lidhia Kusumawardani yang menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan kedisiplinan guru adalah dengan memberikan contoh kegiatan disiplin, seperti: kepala sekolah pergi ke sekolah pagi-pagi, memotivasi para guru, secara pribadi mendekati guru, memberikan pujian untuk sukses guru dan pengawasan untuk memantau tugas guru.<sup>149</sup>

Hasil penelitian ini juga hampir sama dengan temuan dari penelitian Vivi Rusmawati yang menemukan bahwa kepala sekolah SDN 018 Balikpapan melaksanakan perannya sebagai manajer dengan memberdayakan guru melalui kerjasama, dan melibatkan guru dalam pengambilan keputusan; sebagai administrator dengan mengelola administrasi dan keuangan; sebagai supervisor dengan melakukan pengawasan dan penyusunan program supervisi pendidikan; sebagai pemimpin dengan memberikan petunjuk, meningkatkan kemauan guru, dan membuka komunikasi dua arah; sebagai motivator dengan memberikan motivasi kepada guru, serta mengatur lingkungan fisik dan suasana kerja.<sup>150</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian yang relevan tersebut

---

<sup>148</sup> Jaja Mutayim, dkk., Effect Of Headmaster Leadership To Teacher, Motivation And Discipline On The Teachers Performance Study In Subang West Java, Indonesia, *International Journal of Asian Academic Research Associates, Asian Academic Research Journal of Social Sciences & Humanities*, Volume 4 Nomor 1, Januari 2017

<sup>149</sup> Lidhia Kusumawardani, Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Perempuan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru (Studi Kasus di SD Negeri Batusari 7 Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak), *Jurnal Solidarity: Journal of Education, Social and Culture*, Volume 2 Nomor 1, Tahun 2013, h. 52 – 69

<sup>150</sup> Vivi Rusmawati, Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Pada SDN 018 Balikpapan, *eJournal Administrasi Negara Universitas Mulawarman*, Volume 1 Nomor 2 Tahun 2013, h. 395 – 409

dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara sebagai asministrator, supervisor, dan motivator berhasil meningkatkan kedisiplinan guru di MTs Negeri 1 Lampung Utara. Dengan demikian melalui pelaksanaan fungsi kepala madrasah sebagai administrator, supervisor, dan motivator dapat meningkatkan kedisiplinan guru khususnya di MTs Negeri 1 Lampung Utara. Kesimpulan penelitian yang diperoleh adalah kepemimpinan Kepala MTs Negeri 1 Lampung Utara dalam meningkatkan kedisiplinan guru dikategorikan berhasil atau cukup baik. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemimpinan kepala madrasah memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap peningkatan kedisiplinan guru, khususnya di MTs Negeri 1 Lampung Utara.